

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, dengan melalui beberapa tahapan siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pada materi menulis pantun di SD Negeri Sukamulya. Pelaksanaan tindakan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini diawali dengan observasi untuk mendapatkan data awal dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I sampai dengan pencapaian target tercapai. Adapun data dan pembahasan selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Paparan Data Awal**

Berdasarkan data penelitian awal pada tanggal 16 Desember 2014 terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis pantun kelas IV SD Negeri Sukamulya Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang yang berjumlah 20 orang.

Aktivitas siswa dan kinerja guru saat observasi awal dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Paparan Data Awal Kinerja Guru**

Ada dua aspek yang diteliti pada kinerja guru yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Secara jelas akan diuraikan sebagai berikut.

##### **a. Perencanaan Kinerja Guru**

Langkah pertama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis pantun dengan kompetensi dasar membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Guru membuat rencana dengan tujuan siswa dapat menjelaskan pengertian pantun dengan benar, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pantun dengan benar, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pantun dengan benar. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah membuat pantun dengan benar. Siswa dapat menulis pantun dengan memperhatikan tema dengan benar. Siswa dapat menulis pantun dengan memperhatikan rima dengan benar. Dan siswa dapat menulis pantun dengan

memperhatikan 8-12 jumlah suku kata dengan benar. Adapun Secara keseluruhan gambaran perencanaan kinerja guru saat observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Awal Guru dalam Membuat Rencana Pembelajaran**

Hari/tanggal : Selasa, 16 Desember 2014

Praktikkan : Raeni

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
<b>I</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>				
	1. Rumusan yang ada di dalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang mengukur dengan jelas tujuan yang ingin dicapai.				√
	2. Rumusan yang ada di dalam tujuan mencakup komponen siswa, perubahan tingkah laku yang diharapkan, kondisi, dan tingkatan keberhasilan yang diharapkan.				√
	3. Rumusan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>II</b>	<b>PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR</b>				
	1. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				√
	2. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.			√	
	3. Pemilihan materi ajar tersusun dari materi yang mudah menuju ke materi yang sulit.		√		
	4. Pemilihan materi ajar sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.		√		
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	7			
	<b>Persentase (%)</b>	58,3%			
	<b>Kriteria</b>	Kurang			
<b>III</b>	<b>PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN</b>				
	1. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√	
	2. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.		√		
	3. Sumber belajar/media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari subjek penelitian.			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	5			
	<b>Persentase (%)</b>	55,5%			
	<b>Kriteria</b>	Kurang			
<b>IV</b>	<b>SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>				
	1. Skenario/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√	
	2. Skenario/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan.			√	
	3. Skenario/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.		√		
	4. Skenario/kegiatan pembelajaran memuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan inovasi pembelajaran yang dikembangkan dan sesuai dengan alokasi waktu		√		
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	50%			
	<b>Kriteria</b>	Kurang Sekali			
<b>V</b>	<b>PENILAIAN HASIL BELAJAR</b>				
	1. Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				√
	2. Kriteria dan prosedur penilaian jelas mengukur tujuan.				√
	3. Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan.				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
	<b>PENILAIAN AKHIR</b>				
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>36</b>			
	<b>Persentase (%)</b>	<b>70,58 %</b>			
	<b>Kriteria</b>	<b>Cukup</b>			

Dari Tabel 4.1 di atas tampak bahwa perencanaan kinerja guru sudah cukup, terbukti dengan pencapaian skor 36 dari skor ideal 51 dengan persentase 70,58%. Rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103),

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- a. 86 % – 100 % = Sangat Baik
- b. 76% – 85 % = Baik
- c. 60% – 75 % = Cukup
- d. 55% – 59 % = Kurang
- e. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan paparan data tersebut, IPKG perencanaan kinerja guru pada data awal belum mencapai target perencanaan yang diharapkan yaitu mencapai 100%. Aspek di dalam penilaian perencanaan pembelajaran yang sudah menunjukkan pencapaian maksimal adalah perumusan tujuan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Sementara penilaian kesesuaian materi ajar, pemilihan media pembelajaran dan skenario pembelajaran belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian perlu ada pembaharuan tentang kinerja guru dalam rangka peningkatan proses pembelajaran dalam menulis pantun.

#### **b. Pelaksanaan Kinerja Guru**

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan awal, guru masuk kelas kemudian memberi salam, memimpin doa dan mengecek absen siswa. Setelah itu guru langsung membuka menjelaskan sekilas mengenai menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Guru kemudian menjelaskan materi tentang pengertian pantun, jenis-jenis pantun, ciri-ciri pantun dan langkah-langkah membuat pantun. Materi yang dijelaskan oleh guru tidak maksimal contohnya ketika guru menjelaskan ciri-ciri pantun guru terlihat terpeka pada materi satu buku sehingga siswa sulit memahaminya. Dan pada saat menjelaskan langkah-langkah membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun, guru tidak memberikan contoh berulang kali sehingga siswa terlihat kurang paham. Pada saat guru melakukan tanya jawab siswa cenderung diam tidak aktif dalam pembelajaran. Guru hanya fokus mengajar di depan kelas tanpa melihat anak yang ada di belakang sehingga dalam pembelajaran banyak siswa yang ribut keluar masuk kelas, dan main-main.

Setelah itu guru langsung memberikan tugas untuk mengerjakan LKS. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Guru sedikit memberikan penjelasan cara mengerjakannya. Dalam setiap mengerjakan LKS siswa masih kebingungan dan bertanya kembali tentang perintah tugasnya. Hal tersebut membuat kelas mulai menjadi gaduh dan tidak kondusif. Pada saat pengerjaan LKS hanya satu dan dua orang yang bekerja yang lainnya cenderung mengobrol dan main-main dengan kelompoknya. Siswa tidak dapat saling bertukar pikiran, sehingga ketika mendapat kesulitan dalam kelompok mereka tidak dapat saling membantu. Selain itu siswa yang tidak mengerjakan LKS, sekitar enam siswa yang ketika proses diskusi mereka jalan-jalan ke kelompok lain. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Adapun secara keseluruhan gambaran pelaksanaan kinerja guru saat penelitian awal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Awal Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Hari/tanggal : Selasa, 16 Desember 2014

Praktikkan : Raeni

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal Pembelajaran</b>				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			√	
	2. Melakukan apersepsi			√	
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
	4. Memberikan motivasi			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	10			
	<b>Persentase (%)</b>	83,3%			
	<b>Kriteria</b>	Baik			
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang baik			√	
	2. Menerapkan pendekatan/model/metode/strategi di dalam pembelajaran		√		
	3. Menggunakan media pembelajaran/sumber belajar dengan baik			√	
	4. Membantu siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran.			√	
	5. Memberi kesempatan siswa untuk berkerja sama			√	
	6. Menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata			√	
	7. Menyampaikan materi secara runtut			√	
	8. Menguasai kelas			√	
	9. Mengajarkan keterampilan berbahasa yang baik			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	17			
	<b>Persentase (%)</b>	62,9%			
	<b>Kriteria</b>	Cukup			
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√	
	2. Melakukan evaluasi				√
	3. Memberi tindak lanjut			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	7			
	<b>Persentase (%)</b>	77,7%			
	<b>Kriteria</b>	Baik			
	<b>Penilaian Akhir</b>				
	<b>Jumlah Skor</b>	34			
	<b>Persentase (%)</b>	70,83%			
	<b>Kriteria</b>	Cukup			

Dari Tabel 4.2 di atas tampak bahwa pelaksanaan kinerja guru sudah cukup, terbukti dengan pencapaian skor 34 dari skor ideal 48 dengan persentase 70,83%. Hal tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Dengan demikian perlu adanya pembaharuan kinerja guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam menulis pantun.

Rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103),

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a. 86 % – 100 % | = Sangat Baik   |
| b. 76% – 85 %   | = Baik          |
| c. 60% – 75 %   | = Cukup         |
| d. 55% – 59 %   | = Kurang        |
| e. ≤ 54 %       | = Kurang Sekali |

Dalam proses pembelajaran terjadi *teacher center* dimana keaktifan siswa terbatas oleh dominasi guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dibandingkan metode tanya jawab dan kerja kelompok. Di dalam proses pembelajaran pada materi menulis pantun membutuhkan aktivitas kerja kelompok. Guru kurang menguasai kelas sehingga dalam pembelajaran banyak siswa yang mengobrol dan main-main. Guru kurang bisa mengemas proses pembelajaran secara berkelompok pada materi menulis pantun, sehingga siswa tidak tertib dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terjadi pada saat guru setelah menerangkan materi, langsung menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS tanpa petunjuk yang jelas. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu melakukan pembaharuan mengenai kinerja guru dalam rangka peningkatan proses belajar khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun di kelas IV SD Negeri Sukamulya.

## 2. Aktivitas Siswa

Selain kinerja guru, observasi dilakukan juga terhadap aktivitas siswa pada kegiatan proses pembelajaran pada materi menulis pantun yang hasilnya sebagai berikut

- a. Siswa bersifat pasif, tidak mengajukan pertanyaan dan pendapatnya ketika mengikuti pembelajaran sebagian siswa masih kebingungan dan bertanya kembali tentang perintah tugasnya.
- b. Siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Ketika proses diskusi siswa mengobrol dengan temannya sedangkan yang bekerja hanya satu dan dua orang dalam kelompok.
- d. Ada sekitar enam siswa yang ketika proses diskusi mereka jalan-jalan ke kelompok lain.

Berdasarkan analisis di atas peneliti akan meneliti aktivitas siswa pada aspek keaktifan, kerjasama dan tanggungjawab dengan cara penerapan model kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata.

## 3. Tes Hasil Belajar Siswa

Selain diperoleh data proses yang dipaparkan di atas, diperoleh pula hasil tes belajar siswa kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang yang meliputi aspek penilaian pengertian pantun. Jenis-jenis pantun, ciri-ciri pantun, langkah-langkah membuat pantun dan menulis pantun sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.





Berdasarkan pemaparan hasil tes belajar siswa di atas dapat disimpulkan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan menulis pantun dari jumlah 20 siswa hanya 17 siswa (85%) belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 66. Sementara yang mencapai ketuntasan hanya 3 siswa (15%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa 96,15 dan nilai terendah 30,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan materi pantun perlu mendapatkan perbaikan karena hasil belajar siswa masih rendah. Melihat data tersebut maka jelaslah bahwa nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan, karena lebih dari 50% siswa belum tuntas.

Hal ini disebabkan karena kinerja guru dan aktivitas siswa belum maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan model kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata dalam menulis pantun. Penerapan model dan permainan tersebut, diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pantun dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Paparan Data Tindakan**

Berdasarkan hasil temuan pada observasi awal yang telah dipaparkan di atas, maka perlu suatu upaya untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pantun, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan yang telah ditetapkan dalam KTSP.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil refleksi ini dapat ditemukan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Perbaikan itu dilakukan pada beberapa siklus sampai tujuan yang telah ditargetkan tercapai.

### **1. Paparan Data Tindakan Siklus I**

Data yang ditampilkan pada paparan tindakan Siklus I merupakan data yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpul data berupa IPKG perencanaan kinerja guru, IPKG pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal, dan pedoman wawancara. Data yang telah terkumpul

menggunakan instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis dan divalidasi terlebih dahulu dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*. Hal tersebut dilakukan agar kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

#### **a. Paparan Data Perencanaan siklus 1**

Sebelum dilakukannya tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis pantun di kelas IV SD Negeri Sukamulya maka terlebih dahulu disusunlah sebuah perencanaan yang akan dijadikan tindakan. Dalam tahap perencanaan tindakan meliputi langkah sebagai berikut.

- 1) Siklus I akan dilaksanakan pada bulan Mei yaitu pada Tanggal 07 Mei 2015 sesuai dengan diskusi dengan wali kelas IV.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), alat evaluasi, dan pedoman penskoran. Penyusunan LKS disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata dan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan instrumen untuk observasi terhadap perencanaan guru, kinerja guru dan aktivitas siswa yang sesuai dengan penggunaan model kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata.
- 5) Menyiapkan pedoman wawancara terhadap *observer* dan siswa, supaya terkumpul lebih lengkap.
- 6) Membuat lembar catatan lapangan untuk mengetahui secara keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- 7) Membuat lembar soal, untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 8) Membuat LKS sebagai pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.
- 9) Menyiapkan permainan yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu kartu kata sebagai kata kunci dalam membuat pantun sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

**TABEL 4.4**  
**Instrumen Penilaian Kinerja Guru Perencanaan Siklus I**

Hari/tanggal : Kamis, 07 Mei 2015

Praktikkan : Raeni

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
<b>I</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
	1. Rumusan tujuan pembelajaran				√
	2. Cakupan tujuan pembelajaran				√
	3. Kesesuaian tujuan pembelajaran				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>II</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>				
	4. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenai menulis pantun				√
	5. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari siswa			√	
	6. Materi ajar disusun secara sistematis			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	7			
	<b>Persentase (%)</b>	77,8%			
	<b>Kriteria</b>	Baik			
<b>III</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>				
	7. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengenal dan menulis pantun			√	
	8. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu mengenai menulis pantun.			√	
	9. Sumber belajar/media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari siswa.			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	66,7%			
	<b>Kriteria</b>	Cukup			
<b>IV</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>				
	10. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Think Pair Share</i> dengan permainan kartu kata sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				√
	11. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.				√
	12. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Think Pair Share</i> dengan permainan kartu kata sesuai dengan karakteristik siswa.			√	
	13. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Think Pair Share</i> dengan permainan kartu kata sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	10			
	<b>Persentase (%)</b>	83,3%			
	<b>Kriteria</b>	Baik			
<b>V</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>				
	14. Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
	15. Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan pembelajaran				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
	<b>Penilaian Akhir</b>				
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>38</b>			
	<b>Persentase (%)</b>	<b>84,4 %</b>			
	<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>			

Berdasarkan Tabel 4.4, perencanaan kinerja guru pada siklus I mencapai persentase 84,4% dengan kategori baik. Rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103),

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

a. 86 % – 100 % = Sangat Baik  
 b. 76% – 85 % = Baik  
 c. 60% – 75 % = Cukup  
 d. 55% – 59 % = Kurang  
 e. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Perencanaan kinerja guru pada siklus I mengalami peningkatan dari data awal sebelumnya. Perencanaan pada data awal mencapai persentase 70,58% dengan kategori cukup, sehingga perencanaan kinerja guru siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,9%. Persentase perencanaan yang diharapkan pada penelitian adalah 100%, oleh karena itu pada siklus selanjutnya diperlukan perbaikan perencanaan kinerja guru dalam rangka peningkatan proses pembelajaran menulis pantun.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Mei 2015. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan melalui tiga bagian, yaitu:

##### 1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan menyuruh siswa duduk yang rapi, berdoa secara bersama-sama, memeriksa kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyiapkan alat-alat pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarah pada topik pembahasan yang akhirnya menyebutkan materi pembahasan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mengenai pantun. Pada saat melakukan apersepsi guru hanya bertanya kepada siswa aktif saja. Sehingga, siswa yang kurang aktif tidak begitu memperhatikan kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru.

- Guru : “Pagi-pagi memotong bambu  
 Bambu diletakkan berjajar  
 Alangkah senang hatiku  
 Melihat siswa semangat belajar  
 Apakah kalian tahu apa yang ibu bacakan tadi?”  
 Siswa : “Tahu Bu, Pantun (sebagian siswa menjawab serempak)  
 Guru : “Apakah kalian pernah membuat pantun?  
 Siswa : “Pernah bu (sebagian siswa menjawab serempak)  
 Guru : “coba sindi bacakan pantun yang pernah dibuat ?  
 Sindi : “ Pergi ke kebun mencari talas  
 Yang didapat cuma merica  
 Jika ingin naik kelas  
 Rajin-rajinlah membaca”  
 Guru : “Iya betul pantun yang dibacakan Sindi”

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Catatan Lapangan Tahap Apersepsi dan Penyampaian Tujuan Pembelajaran Siklus I, Kamis, 07 Mei 2015).

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menjelaskan mengenai pengertian pantun, jenis-jenis pantun, ciri-ciri pantun dan langkah-langkah membuat pantun. Pada saat menerangkan guru memastikan semua siswa tertuju pada guru. Guru melakukan tanya jawab sesudah menyampaikan materi pelajaran, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sekaligus mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Pada saat guru melakukan tanya jawab tidak semua siswa aktif menjawab karena guru hanya bertanya kepada siswa yang pintar. Kegiatan pembelajaran ini tergambar aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Coba, Rindi sebutkan pengertian pantun yang tadi ibu jelaskan ?”  
 Rindi : “Pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris dan bersajak A-B-A-B”

- Guru : “Iya, betul tepuk tangan untuk Rindi.”  
(Siswa serempak bertepuk tangan)
- Guru : “Nah anak-anak sekarang Ibu ingin bertanya kembali, sebutkan macam-macam jenis pantun?”  
(Sindi mengacungkan tangan)
- Sindi : “Pantun nasihat, pantun agama, pantun jenaka dan pantun teka-teki.”  
(Siswa serempak bertepuk tangan)”
- Guru : “Laila, coba sebutkan ciri-ciri pantun?”
- Laila : “Satu bait terdiri dari empat baris, bersajak A-B-A-B, setiap baris 8-12 jumlah suku kata, dan terdapat sampiran dan isi.”
- Guru : “Bagus, jawabanmu benar! Kalau langkah-langkah membuat pantun bagaimana Rafi?”
- Rafi : “Pertama menentukan tema, kedua menentukan jenis pantun, ketiga membuat isi pantun, keempat membuat sampirannya kelima menggabungkan sampiran dan isi.”

(Catatan lapangan siklus I, 07 Mei 2015)

Setelah guru selesai melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Guru mengarahkan siswa agar nanti dalam pelaksanaan kelompok tertib. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4 orang. Setelah membagi kelompok, guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Instruksi guru kurang jelas sehingga masih ada beberapa siswa yang kebingungan.

- Guru : “Sekarang kalian akan Ibu bagi menjadi 5 kelompok, siap anak-anak....?”
- Siswa : “Iya Bu, siapa saja anggota kelompoknya Bu?”
- Guru : “Ibu akan membacakan nama-nama anggota kelompoknya, setelah itu kalian duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing ya”
- Siswa : (Siswa duduk dengan anggota kelompoknya)
- Guru : “Sekarang tugas pada masing-masing kelompok yaitu mengerjakan dan berdiskusi untuk melengkapi pantun, mengerti anak-anak?”
- Siswa : “ Iya, Bu (jawab siswa dengan serempak)
- (Catatan lapangan siklus I, 07 Mei 2015).

Setelah berkumpul dengan anggota kelompoknya, guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS nomor satu terlebih dahulu yaitu melengkapi pantun. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil melengkapi pantun. Kemudian guru menjelaskan cara permainan kartu kata, guru menginstruksikan dan membimbing kepada masing-masing siswa maju ke depan untuk mengambil undian dan menukarkannya dengan kartu kata. Guru meminta satu kelompok maju ke depan untuk mengambil undian dan menukarkan dengan

kartu kata, kemudian diikuti kelompok selanjutnya. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapatkan kartu kata. Pada saat permainan kartu kata semua siswa senang dan antusias. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kartu kata guru meminta siswa mengerjakan satu bait pantun dengan tahapan model *Think Pair Share*. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Setelah masing-masing kelompok mendapatkan kartu kata, guru meminta kepada semua siswa untuk mengerjakan sendiri-sendiri terlebih dahulu tugas membuat satu bait pantun berdasarkan kata yang ada pada kartu kata tersebut ” (*Think*)
- Siswa : (masing-masing kelompok mengerjakan pantun sendiri-sendiri)
- Guru : “Apabila kalian telah selesai mengerjakan pantun, kalian berpasangan dengan teman kelompoknya untuk saling mengoreksi hasil pengerjaan membuat pantun yang tadi kalian kerjakan” (*Pair*)
- Siswa : “Iya Bu,” (masing-masing pasangan saling mengoreksi hasil pekerjaan temannya)
- Guru : “Setelah itu kalian duduk kembali dengan kelompoknya untuk membacakan pantun hasil diskusi dengan pasangan kalian dan masing-masing kelompok memilih satu pantun terbaik untuk dibacakan di depan kelas ” (*Share*)
- Siswa : (Setiap kelompok membacakan pantun yang telah dipilih di depan kelas)
- Guru : “Sekarang Ibu akan mengulang menjelaskan materi dari awal yah” (guru menjelaskan materi secara rinci, siswa dan guru melakukan tanya jawab)
- Guru : “Sekarang kita simpulkan pembelajaran hari ini secara bersama-sama yah,” (siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran)

(Catatan lapangan siklus I, 07 Mei 2015).

Pada saat membuat pantun dengan tahapan model *Think Pair Share*, guru kurang menjelaskan dan melakukan bimbingan pada setiap siswa sehingga masih banyak ditemukan siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakannya dan banyak siswa yang bertanya, pada saat tahap kegiatan *Think* guru kewalahan menjawab pertanyaan siswa. Pada saat tahapan kegiatan *Pair* banyak pasangan yang tidak mengerti cara mengoreksi dan

memperbaiki pantun pasangannya sesuai tema, rima dan jumlah suku kata. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru kurang jelas di dalam memberikan arahan sehingga siswa kurang memahami aturan memeriksa dan membetulkan pantun pasangannya yang benar. Pada tahap kegiatan *Share* siswa sudah berperan aktif dalam dalam mengapresiasi hasil pantun karya temannya.

### 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini apa saja yang telah mereka lakukan dan apa saja yang mereka rasakan pada pembelajaran hari ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi ajar yang telah diajarkan. Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa di dalam menulis pantun. Pembelajaran berakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Secara umum aspek kinerja guru dalam penerapan model kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata ini belum maksimal. Terlihat jelas pada pelaksanaan pembelajaran guru belum mencapai yang ditetapkan yaitu 100%, guru baru mampu mencapai 84,4% dengan kategori Baik.

Pelaksanaan kinerja guru pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik dari data awal sebelumnya. Pada data awal mencapai persentase 70,58% dengan kategori cukup, sehingga pelaksanaan kinerja guru siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,1%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan di dalam pelaksanaan kinerja guru pada siklus selanjutnya, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis pantun.

Berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan kinerja guru di dalam menulis pantun perlu ditingkatkan dengan baik. Kegiatan awal pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup baik, meskipun pada saat apersepsi memerlukan perbaikan. Pada kegiatan inti pembelajaran sudah cukup baik, hanya saja masih masih terdapat kekurangan pada implementasi tahapan model *Think Pair Share*. Pada akhir pembelajaran menunjukkan kinerja guru yang baik. Oleh sebab itu



diperlukan adanya perbaikan dalam pelaksanaan kinerja guru pada tahap awal pembelajaran dan tahap inti pembelajaran.

Kemudian observasi dilakukan untuk aktivitas siswa yang diarahkan pada proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata. Datanya dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama	Aspek Yang Diamati									Skor	Persentase	Tafsiran				
		Keaktifan			Kerjasama			Tanggung jawab					BS	B	C	K	KS
		1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	Acep Atis Sutisna		√			√			√		6	66%			√		
2	Adit Permana		√		√				√		5	55%				√	
3	Dharmasatya		√				√			√	8	88%	√				
4	Vina Ariyanti		√			√			√		6	66%			√		
5	Halimatusa'diyah	√				√			√		5	55%				√	
6	Imi Elvira Agustin		√				√			√	8	88%	√				
7	Imel Azhary		√			√			√		6	66%			√		
8	Laila Alfrida			√			√			√	9	100%	√				
9	Mia Ernia		√			√			√		6	66%			√		
10	Muhamad Zaenal M		√			√			√		6	66%			√		
11	Nafa Hasanah		√				√			√	8	88%	√				
12	Nita Agustina		√			√			√		6	66%			√		
13	Rindi Nurmala			√			√			√	9	100%	√				
14	Risty Sri Ayu Ningsih		√				√			√	8	88%	√				
15	Sindi Nu'azizah			√			√			√	8	88%	√				
16	Sri Avriliani		√				√			√	8	88%	√				
17	Tena Surya	√				√			√		5	55%				√	
18	Yudi Permana		√			√			√		6	66%			√		
19	Muhamad Rafi			√		√			√		7	77%		√			
20	Ilham Fadilah		√			√			√		6	66%			√		
Jumlah		2	14	4	1	11	8		13	7	136		8	1	8	3	
Rata-rata		0,1	0,7	0,2	0,05	0,55	0,4	0	0,65	0,35	6,8		0,4	0,05	0,4	0,15	
Persentase		10%	70%	20%	5%	55%	40%	0%	65%	35%			40%	5%	40%	15%	

Berdasarkan Tabel 4.5, aktivitas siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran terdapat 3 aspek yaitu keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Untuk aspek keaktifan siswa, dari 20 siswa empat orang siswa atau 20% telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi tiga kriteria. Empat belas orang siswa atau 70% telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi dua kriteria. Dua orang siswa atau 10% menunjukkan aktif dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Untuk sikap kerjasama dari 20 siswa, sembilan orang siswa atau 45% telah menunjukkan sikap kerjasama yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Sepuluh orang siswa atau 50% telah mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan memenuhi dua kriteria. Satu orang siswa atau 5% menunjukkan sikap kerjasama dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Untuk sikap tanggung jawab dari 20 siswa tujuh orang siswa atau 35% telah mampu menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Sedangkan tigabelas orang siswa 65% menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi dua kriteria. Tidak ada siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Analisis secara umum berdasarkan Tabel 4.5 mengenai lembar observasi aktivitas siswa adalah dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SD Negeri Sukamulya, delapan orang siswa atau 40% telah mampu mencapai kategori Baik Sekali (BS), satu orang siswa atau 5% mencapai kategori Baik (B), delapan orang siswa atau 40% mencapai kategori Cukup (C), dan dua orang atau 15% mencapai kategori Kurang (K).

Jadi dapat disimpulkan dari 20 siswa hanya delapan orang siswa (40%) yang sudah memenuhi tingkat ketercapaian yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa aktivitas siswa perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki aktivitas siswa pada siklus berikutnya.

### **c. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil tes belajar siswa siklus I terdiri dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Kedua data tes hasil belajar akan memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat keberhasilan siswa di dalam menulis pantun. Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan siklus I.



Berdasarkan Tabel 4.6, nomor satu adalah mengenai pengertian menulis pantun. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dari 20 orang siswa tiga orang siswa atau 15% berhasil menjawab pengertian pantun dengan tepat dengan mendapat skor 3. Tujuh orang siswa atau 35% telah berhasil menjawab pengertian pantun yang hampir mendekati dengan jawaban yang sebenarnya sehingga mendapat skor dua, sedangkan sepuluh orang siswa atau 50% yang lain belum mampu menjawab pengertian pantun dengan tepat, sehingga mendapat skor satu.

Nomor dua adalah penilaian mengenai jenis-jenis pantun. Dari 20 orang siswa, sembilan belas orang siswa atau 95% telah mampu menyebutkan empat jenis-jenis pantun dengan lengkap, sehingga mendapat skor empat. Satu orang siswa atau 5% mampu menyebutkan tiga jenis-jenis pantun, sehingga mendapat skor tiga. Tidak ada siswa atau 0% yang mendapat skor dua, satu dan nol.

Nomor tiga adalah mengenai ciri-ciri pantun. Dari 20 orang siswa, lima orang siswa atau 25% telah mampu menyebutkan lima ciri pantun sehingga mendapat skor lima. Empat orang siswa atau 20% telah mampu menyebutkan empat ciri pantun, sehingga mendapat skor empat. Tiga orang atau 15% siswa telah mampu menyebutkan tiga ciri pantun, sehingga mendapat skor tiga. Empat orang siswa atau 20% telah mampu menyebutkan dua ciri pantun, sehingga mendapat skor dua. Empat orang siswa atau 20% belum mampu menyebutkan ciri-ciri pantun, sehingga mendapat skor satu.

Nomor empat adalah mengenai langkah-langkah membuat pantun. Dari 20 orang siswa, tiga orang siswa atau 15% telah mampu menyebutkan lima langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor lima. Tiga orang siswa atau 15% telah mampu menyebutkan empat langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor empat. Satu orang atau 5% telah mampu menyebutkan tiga langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor tiga. Dua orang atau 10% telah mampu menyebutkan dua langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor dua. Sepuluh orang siswa 50% belum mampu menyebutkan langkah membuat pantun dengan benar, sehingga mendapat skor satu. Satu orang siswa atau 5% tidak

mampu menyebutkan langkah membuat pantun dengan benar, sehingga mendapat skor nol.

Nomor lima adalah mengenai keterampilan menulis pantun terbagi menjadi tiga penilaian diantaranya penilaian kesesuaian tema, kesesuaian rima dan kesesuaian jumlah suku kata. Untuk penilaian kesesuaian tema dari 20 orang siswa, 10 orang siswa atau 50% mampu mencapai kriteria kesesuaian tema dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Delapan orang siswa atau 40% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian rima sehingga mendapat skor dua. Dua orang siswa atau 10% hanya mampu mencapai satu kriteria kesesuaian tema sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian kesesuaian rima dari 20 orang siswa, delapan orang 40% mampu mencapai kriteria kesesuaian rima dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Empat orang siswa atau 20% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian rima sehingga mendapat skor dua. Delapan orang siswa atau 40% hanya mampu mencapai satu kriteria kesesuaian rima sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian kesesuaian jumlah suku kata dari 20 orang siswa, lima orang siswa atau 25% mampu mencapai kriteria kesesuaian jumlah suku kata dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Dua belas orang siswa atau 60% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian jumlah suku kata sehingga mendapat skor dua. Tiga orang siswa atau 15% hanya mampu mencapai satu kriteria kesesuaian jumlah suku kata sehingga mendapat skor satu.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat di atas bahwa siswa yang tuntas diatas KKM yang ditetapkan yaitu 66 mencapai 45% atau 9 orang atau naik 30% dari data awal sebelum menerapkan model kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata dan siswa yang belum tuntas 55% atau 11 orang atau turun 30% dari data awal sebelum menerapkan model kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata.

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan perubahan baik walaupun dalam kegiatan siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang memerlukan perbaikan.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus I**

Analisis dan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan berlangsung. Peneliti dan guru kelas IV mengadakan diskusi berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun di kelas IV, yaitu membahas temuan-temuan dalam pelaksanaan dan hasil data pada siklus I, kemudian menerapkan tindak lanjut serta rencana tindakan berikutnya.

#### **1. Analisis Siklus I**

##### **a) Kinerja Guru**

- (1) Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan pada aspek pemilihan media pembelajaran yang kurang optimal dan menyenangkan bagi siswa.
- (2) Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan cukup baik. Akan tetapi, pada saat apersepsi guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak aktif di dalam kelas untuk mengemukakan pantun yang pernah dibuatnya.
- (3) Pada tahapan kegiatan *Think* guru kurang membimbing masing-masing siswa untuk mengerjakan satu bait pantun berdasarkan kata yang terdapat di kartu kata pada masing-masing kelompok. Sehingga masing-masing siswa masih terlihat kebingungan dalam mengerjakannya
- (4) Pada tahapan kegiatan *Think* guru tidak memberikan ketentuan waktu yang jelas, sehingga siswa menyelesaikan satu bait pantun dengan waktu yang lama.
- (5) Pada tahapan kegiatan *Pair* guru tidak membagi pasangan sesuai dengan kemampuan siswa, ketika siswa asor berpasangan dengan siswa asor maka pada saat mengoreksi setiap siswa kurang memberikan ide atau masukan terhadap pantun yang dibuat temannya.
- (6) Pada tahapan kegiatan *Pair* guru kurang memberikan petunjuk dan membimbing siswa. Sehingga banyak siswa yang kebingungan cara mengoreksi pantun temannya.

**b) Aktivitas Siswa**

- (1) Siswa masih ada yang main-main meskipun tidak membuat kegaduhan dalam kelas.
- (2) Siswa masih kurang aktif di dalam proses pembelajaran.
- (3) Pada tahapan kegiatan *Think* masing-masing siswa terlihat kurang begitu tanggung jawab dalam mengerjakan satu bait pantun.
- (4) Pada tahapan kegiatan *Pair* siswa bersama pasangannya masih kurang bekerjasama dalam mengoreksi pantun hasil temannya

**c) Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa**

Pada umumnya mengenai menulis pantun sudah mengalami peningkatan dari hasil menulis pantun pada data awal, namun dalam kesesuaian tema, rima dan kesesuaian jumlah suku kata masih ada permasalahan, siswa masih membuat pantun dengan pola rima yang tidak teratur belum bersajak a-b-a-b dan pada jumlah suku kata logika kata sampiran dan logika kata isi masih belum berhubungan. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis pantun dengan memperhatikan tema, rima dan jumlah suku kata dengan tepat.

**1) Refleksi Siklus 1****a) Kinerja Guru**

- (1) Media yang guru gunakan kurang optimal. Untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan memfokuskan perhatian siswa pada Siklus II, maka guru memilih menggunakan media *power point* dengan menampilkan *slide* yang menarik sebagai penyampai materi ajar.
- (2) Pada kegiatan apersepsi pada Siklus II guru akan bertanya kepada siswa yang kurang aktif di dalam kelas untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa dapat aktif di dalam proses pembelajaran.
- (3) Pada tahapan kegiatan *Think* Siklus II guru akan menjelaskan terlebih dahulu cara membuat pantun berdasarkan kata yang terdapat di kartu kata dan lebih meningkatkan bimbingannya pada masing-masing siswa.

- (4) Pada tahapan kegiatan *Think* Siklus II guru akan memberikan waktu 15 menit untuk membuat satu bait pantun pada masing-masing siswa. Apabila siswa belum selesai membuat pantun dengan waktu yang telah ditentukan maka siswa akan mendapat sanksi mendapat bintang merah.
- (5) Pada tahapan kegiatan *Pair* Siklus II guru akan memasangkan siswanya secara merata, sesuai dengan kemampuan siswa.
- (6) Pada tahapan kegiatan *Pair* Siklus II guru akan melakukan *mini lesson* dengan mendatangi setiap pasangan yaitu dengan menjelaskan dan mencontohkan pada masing-masing pasangan cara mengoreksi pantun temannya sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata.

#### **b) Aktivitas Siswa**

- (1) Untuk siswa yang suka bercanda meskipun tidak membuat kegaduhan besar, pada Siklus II guru akan memberikan bintang merah pada papan ketertiban siswa. Jika siswa mendapatkan 2 bintang merah maka ia mendapat sanksi.
- (2) Untuk siswa yang terlihat kurang begitu aktif, pada siklus II guru akan memberikan *reward* berupa bintang kuning apabila siswa aktif di dalam proses pembelajaran.
- (3) Pada tahapan kegiatan *Think* siswa yang kurang bertanggung jawab dalam membuat pantun, pada Siklus II guru akan memberikan arahan dan bimbingan yang positif kepada seluruh siswa untuk bertanggungjawab di dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- (4) Pada tahapan kegiatan kegiatan *Pair* siswa bersama pasangannya masih kurang bekerjasama dalam mengoreksi pantun hasil temannya, maka pada Siklus II guru akan memberikan arahan dan bimbingan bahwa siswa harus bekerjasama saling mengoreksi pantun pasangannya.

#### **c) Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam menulis pantun, pada kegiatan refleksi terhadap materi ajar yang telah diajarkan guru harus melakukan kegiatan tanya jawab secara menyeluruh kepada siswa dengan memastikan



sebagian besar siswa sudah memahami materi ajar yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa di dalam menulis pantun harus sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Siswa masih terpaku pada kata yang telah ditentukan, sehingga berdampak dalam mengembangkan gagasan atau ide dalam membuat pantun sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Pada pembelajaran siklus II akan dilakukan memilih alternatif beberapa pilihan kata.

**Tabel 4.7**  
**Rangkuman hasil analisis data siklus I yang terkumpul**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Fakta yang Ditemukan</b>	<b>Target</b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja Guru	Pada perencanaan siklus satu persentasi pencapaian 84,4% dengan kriteria baik, meningkat dari data awal dengan persentasi pencapaian 70,58% kriteria cukup. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus satu terjadi peningkatan, dari 70,83% menjadi 85,33%. Kriterianya dari cukup menjadi baik.	Target yang diharapkan mencapai $\geq$ 100%, semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat interpretasi baik.	Target belum tercapai diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Aktivitas Siswa	Siswa yang mendapat kriteria sangat baik berjumlah delapan orang siswa atau 40%. Kriteria baik diperoleh 1 siswa atau 5%. Kriteria cukup diperoleh 8 siswa atau 40%. Kriteria kurang diperoleh 2 siswa atau 10%. Tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang sekali atau 0%.	Target yang diharapkan adalah semua siswa mendapat kriteria baik dengan mencapai $\geq$ 85%.	Target belum tercapai diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Pada siklus satu 9 siswa atau 45% memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis pantun. Sedangkan 11 siswa atau 55% belum memenuhi KKM. Pada data awal hanya tiga siswa atau 15% yang mencapai KKM.	Target yang diharapkan yaitu 17 siswa atau $\geq$ 85% yang tuntas KKM.	Target belum tercapai diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

## 2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Data yang ditampilkan pada paparan tindakan Siklus II merupakan data yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpul data berupa IPKG perencanaan kinerja guru, IPKG pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal, dan pedoman wawancara. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis dan divalidasi terlebih dahulu dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*. Hal tersebut dilakukan agar kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari senin, tanggal 25 Mei 2015 di kelas IV SD Negeri Sukamulya yang bertempat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut.

### a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Berdasarkan kekurangan atau permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Rencana tindakan telah disusun untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan perencanaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media *power point*.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa yang kurang aktif di dalam kelas untuk mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut sebagai perbaikan karena guru hanya bertanya kepada siswa yang pintar saja pada siklus sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan materi ajar menggunakan media *power point* yang menarik sehingga siswa dapat fokus dan tertarik untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru hal tersebut dilakukan sebagai perbaikan karena pada siklus sebelumnya guru menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah saja.

- 4) Dalam pelaksanaan tahapan kegiatan *Think* siklus II guru menjelaskan dengan memberikan contoh terlebih dahulu cara membuat pantun berdasarkan kata yang terdapat di kartu kata serta menjelaskan petunjuk cara pengerjaannya. Hal tersebut sebagai perbaikan karena pada siklus sebelumnya guru kurang menjelaskan cara membuat pantun.
- 5) Pada tahapan kegiatan *Think* masing-masing siswa membuat satu bait pantun sendiri-sendiri terlebih dahulu. Pada siklus sebelumnya guru tidak memberikan ketentuan waktu yang jelas, sehingga siswa menyelesaikan satu bait pantun dengan waktu yang lama. Oleh karena itu pada siklus II guru akan memberikan waktu 15 menit untuk membuat satu bait pantun. Apabila siswa belum selesai membuat pantun dengan waktu yang telah ditentukan maka siswa akan mendapat sanksi yaitu mendapatkan bintang merah.
- 6) Pada tahapan kegiatan *Pair* guru mempasangkan siswanya secara merata, sesuai dengan kemampuan siswa. Hal tersebut sebagai perbaikan karena pada siklus sebelumnya guru membebaskan siswa untuk memilih pasangannya. Sehingga ketika siswa asor berpasangan dengan siswa asor pada saat mengoreksi siswa tersebut kurang memberikan ide atau masukan terhadap pantun yang dibuat oleh pasangannya.
- 7) Pada tahapan kegiatan *Pair* guru melakukan *mini lesson* dengan mendatangi setiap pasangan yang kurang memahami cara mengoreksi pantun, kemudian guru menjelaskan dan mencontohkan pada masing-masing pasangan cara mengoreksi pantun temannya yang benar sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Hal tersebut tidak dilakukan oleh guru pada siklus sebelumnya, sehingga akan dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara melakukan hal tersebut.
- 8) Guru memberikan bintang merah kepada siswa yang suka main-main di papan ketertiban siswa. Jika siswa mendapatkan 2 bintang merah maka ia mendapat sanksi. Hal tersebut sebagai perbaikan karena pada siklus sebelumnya guru tidak menegur siswa yang suka main-main di dalam kelas.

9) Aktivitas siswa dalam siklus I juga perlu dilakukan peningkatan, dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan tanggungjawab ketika diskusi berlangsung sehingga dapat membuat pantun yang baik dan benar. Caranya guru memberikan *reward* berupa bintang kuning kepada kelompok yang aktif, bertanggungjawab dan bekerjasama dengan baik di dalam menyelesaikan tugasnya.

Rencana pelaksanaan tindakan tersebut diaplikasikan pada tahap pelaksanaan siklus II sebagai upaya perbaikan kinerja guru, aktivitas siswa yang akan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa.

Secara umum Data Hasil Perencanaan Kinerja Guru, di Siklus II mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Perumusan tujuan pembelajaran guru memperoleh skor 9 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam perumusan tujuan telah mencapai target. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar guru memperoleh skor 9 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam aspek ini telah mencapai target.

Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran memperoleh skor 9 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Skenario atau kegiatan pembelajaran guru memperoleh skor 11 atau 91% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum tercapai, yaitu kesesuaian model *Think Pair Share* dengan karakteristik peserta didik yang memperoleh skor 2. Penilaian hasil belajar guru memperoleh skor 6 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah memenuhi target.

Secara keseluruhan perencanaan kinerja guru pada siklus II termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persentase 98%. Hal tersebut belum mencapai target dengan skor maksimal 45 atau 100%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam siklus III mengenai perencanaan kinerja guru dalam rangka peningkatan proses belajar khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi pantun.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II**

Berikut akan dipaparkan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran membuat pantun di kelas IV untuk siklus

II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015 selama 3 jam pelajaran (3x35 menit), yang dimulai dari jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran ketiga. Selama pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh *observer* yaitu guru wali kelas IV Ibu Olis Umyati, SS. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh deskripsi data pelaksanaan Siklus II sebagai berikut.

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan lancar. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, seperti halnya pelaksanaan pada siklus I peneliti memaparkan kinerja guru dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa. Guru mengkondisikan kelas pada situasi belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah siswa siap melaksanakan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan apersepsi yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya yang mengarahkan siswa dalam keterampilan menulis pantun yang bertemakan keindahan alam. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian guru memotivasi siswa dengan bercerita. Kegiatan awal tersebut dimaksudkan agar siswa fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan guru tersebut tergambar sebagai berikut.

- Guru : “Anak-anak kemarin kita sudah mempelajari mengenai materi membuat pantun dengan tema persahabatan. Nah, sekarang ibu ingin bertanya. Apakah kalian tadi pagi menghirup udara di pagi hari yang sejuk?”
- Siswa : “Iyah, Bu”. Jawab siswa serentak.
- Guru : “Selain menghirup udara, bagaimana pemandangannya?”
- Risty : “Bersih, indah dan sejuk Bu”.
- Guru : “Iya betul. Apakah ada jawaban yang lainnya?” Coba Yudi!
- Rafi : “Banyak sekali pepohonan dan bunga yang berwarna-warni membuat udara yang kita hirup menjadi sejuk dan bersih.”
- Guru : “Pintar, Yudi. Nah dari pertanyaan-pertanyaan tersebut itu Merupakan tema pantun yang akan kita buat hari ini. Tujuan pembelajaran hari ini, yaitu menjelaskan pengertian pantun, menyebutkan jenis-jenis pantun, menyebutkan ciri-ciri pantun, menyebutkan langkah-langkah membuat pantun dan membuat pantun dengan tema keindahan alam.”

(Catatan Lapangan 25 Mei 2015, Tahap Kegiatan Awal)

Ketika guru melaksanakan langkah tersebut, jika dilihat dari deskriptor kinerja guru sudah sesuai dengan harapan karena guru sudah menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali kegiatan yang harus dilaksanakan pada saat pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan agar siswa lebih mengerti apa yang harus dikerjakan pada saat pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menayangkan *power point* sebagai media untuk menjelaskan mengenai pengertian pantun, jenis-jenis pantun, ciri-ciri pantun dan langkah-langkah membuat pantun. Hal tersebut bertujuan agar siswa tertarik dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan. Pada saat menerangkan guru memastikan semua siswa tertuju pada guru. Guru melakukan tanya jawab kepada seluruh siswa sesudah menyampaikan materi pelajaran, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sekaligus mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Kegiatan pembelajaran ini tergambar aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru :“Anak-anak tema pantun yang kita bahas hari ini yaitu keindahan alam. Tema tersebut merupakan isi pantun yang kita bahas. Sekarang sebutkan pengertian pantun yang telah ibu jelaskan?”
- Siswa :“Pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris dan bersajak A-B-A-B”. Jawab siswa serentak.
- Guru :“ Nah sekarang ibu mempunyai pantun, coba bacakan Yudi!”
- Siswa :“ Baju kebaya selendang sutra  
Dicuci dengan air sumur  
Sungguh indah alam Indonesia  
Negeri yang aman dan makmur”
- Guru :“Iya bagus, sekarang ibu mau tanya pantun yang dibacakan oleh yudi temanya tentang apa?” coba jawab Nita
- Siswa :“Keindahan alam Indonesia, Bu”
- Guru :“Bagus, jawabanmu benar Nita!  
(Catatan Lapangan 25 Mei 2015.)

Setelah guru selesai melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Guru mengarahkan siswa agar nanti dalam pelaksanaan kelompok berjalan dengan tertib. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan menentukan pasangan pada masing-masing kelompok. Setelah membagi

kelompok, guru membagikan LKS pada setiap kelompok, memberikan petunjuk dan menjelaskan cara pengerjaan kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu undian dan menukarkan undian dengan kartu kata yang ditempel di papan tulis. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapatkan kartu kata yang merupakan salah satu isi dari pantun yang dibuat. Guru mulai menjelaskan langkah-langkah cara pengerjaan kelompoknya. Guru menjelaskan langkah pengerjaan LKS dengan tahapan model *Think Pair Share*. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

Guru : “Tugas pertama, kalian membuat satu pantun berdasarkan kartu kata!”

Siswa : “Iya, Bu”. (Jawab siswa serentak)

Guru : “Ibu kasih waktu kalian membuat satu bait pantun 15 menit harus selesai! Apabila kalian tidak selesai membuat pantun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka kalian akan mendapatkan sanksi.”

Siswa : “ Sanksi apa bu?” Tanya Tena

Guru : “Ibu akan memberikan sanksi bintang warna merah.”

Siswa : “Iya, Bu”.

(Catatan Lapangan 25 Mei 2015, Tahap *Think*)

Dari interaksi siswa dan guru dalam kutipan percakapan di atas guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Di dalam LKS terdapat dua warna yaitu warna hijau untuk sampiran dan warna kuning untuk isi pantun. masing-masing siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru. Guru membimbing kegiatan siswa. Pola bimbingan pada tahap ini merata pada setiap masing-masing siswa. Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa aktif, bekerjasama dan bertanggungjawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ini siswa sudah tidak ribut lagi atau mengobrol dengan teman lainnya. Mereka terfokus terhadap tugasnya masing-masing.

Siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Hasil membuat pantun ditukarkan dengan pasangannya. Setiap pasangan berperan aktif dalam mendiskusikan dan saling mengoreksi hasil pengerjaan temannya. Adapun penjelasan guru tersebut tergambar pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

- Guru : “Sekarang kalian duduk berpasangan dengan teman yang telah ibu tentukan tadi.”
- Siswa : “Iya, Bu”. (siswa duduk dengan pasangannya)
- Guru : “Tugas masing-masing pasangan yaitu mendiskusikan dan saling mengoreksi pantun pasangan kalian!”
- Nita : “Ibu mengoreksinya bagaimana?”
- Guru : “Mengoreksi dengan membetulkan pantun teman kalian yaitu harus sesuai dengan tema, rimanya dan jumlah suku katanya, mengerti Nita?”
- Nita : “Iya, Bu.”
- (Catatan Lapangan 25 Mei 2015, Tahap *Pair*)

Ketika guru menugaskan kepada siswa untuk menukarkan hasil membuat pantun kepada pasangannya siswa sudah mulai tertib dan tidak nampak seperti kegiatan pada siklus I. Guru mendatangi setiap pasangan dengan menjelaskan dan memberikan contoh cara mengoreksi sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk mengoreksi pantun temannya sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata.

Langkah selanjutnya masing-masing pasangan bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk berbagi hasil diskusinya yaitu dengan membacakan pantun dan menilai pantun dengan pasangannya. Setelah itu masing-masing kelompok memilih satu pantun terbaik yang akan dibacakan di depan kelas.

- Guru : “Setelah selesai kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk berbagi hasil diskusinya dan menilai pantun yang telah di diskusikan dengan pasangan kalian. Sudah Mengerti?”
- Siswa : “Mengerti, Bu”.
- Guru : Apabila telah selesai, masing-masing kelompok memilih satu pantun terbaik untuk dibacakan di depan kelas!”
- Siswa : “Iya, Bu.”

(Catatan Lapangan 25 Mei 2015, Kegiatan *Share*)

Pada akhir pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi yaitu tes tertulis sebanyak 5 soal. Empat soal mengenai keterampilan kognitif dan satu soal mengenai keterampilan psikomotor. Pembelajaran secara keseluruhan sudah selesai dan guru menutup pembelajaran. Adapun gambaran penjelasan guru sebagai berikut.



- Guru : “Anak-anak, ibu akan memberikan kalian evaluasi untuk mengetahui pemahaman mengenai materi menulis pantun. Kejakan soalnya dengan teliti dan tidak boleh melihat pekerjaan temannya!”
- Siswa : “Iya, Bu”. Jawab siswa serentak.

(Catatan Lapangan 25 Mei 2015, Kegiatan Akhir Pembelajaran)

Siswapun mengerjakan evaluasi, pada saat itu masih terdapat siswa yang tidak percaya diri dengan melirik kanan kiri. Melihat kondisi seperti itu, guru menghampirinya dan menegurnya. Kemudian waktu pengerjaan evaluasi berakhir, siswa mengumpulkan lembar evaluasinya kepada guru. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung tersebut terdapat *observer* yang meng*observer* jalannya proses pembelajaran, yang menjadi fokus kajian observasi guru meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa yang diarahkan pada keterampilan proses.

Secara umum, penilaian pelaksanaan kinerja guru di dalam mengimplementasikan proses pembelajaran pembelajaran meningkat dari siklus I yang hanya 83% menjadi 96% dengan kriteria sangat baik. Persentase tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan di dalam pelaksanaan kinerja guru pada siklus selanjutnya, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis pantun. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan siklus I sebelumnya pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 13%. Untuk lebih jelasnya tabel mengenai instrumen pelaksanaan kinerja guru pada siklus II tersedia di dalam lampiran skripsi.

Adapun persentase setiap aspek yang diamati, untuk kegiatan awal pembelajaran guru memperoleh skor 12 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Kegiatan inti memperoleh skor 45 atau 95% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum mencapai skor maksimal, yaitu membimbing setiap pasangan mengoreksi pantun yang telah dibuat temannya memperoleh skor 2 karena pada siklus II guru masih kurang membimbing setiap pasangan mengoreksi pantun yang telah dibuat temannya

yaitu pada kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun. Kegiatan akhir pembelajaran memperoleh skor 9 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah mencapai target.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Aspek yang diamati meliputi aspek keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab. Adapun secara keseluruhan gambaran aktivitas siswa saat observasi tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Nama	Aspek Yang Diamati									Skor	persentase	Tafsiran				
		Keaktifan			Kerjasama			Tanggung jawab					BS	B	C	K	KS
		1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	Acep Atis Sutisna		√				√			√	8	88%	√				
2	Adit Permana		√			√				√	6	66%			√		
3	Dharmasatya			√			√			√	8	88%	√				
4	Vina Ariyanti		√				√			√	7	77%		√			
5	Halimatusa'diyah		√			√				√	6	66%			√		
6	Irni Elvira Agustin		√				√			√	8	88%	√				
7	Imel Azhary		√				√			√	7	77%		√			
8	Laila Alfrida			√			√			√	9	100%	√				
9	Mia Ernia		√				√			√	8	88%	√				
10	Muhamad Zaenal M			√		√				√	7	77%		√			
11	Nafa Hasanah		√				√			√	8	88%	√				
12	Nita Agustina			√		√				√	8	88%	√				
13	Rindi Nurmala			√			√			√	9	100%	√				
14	Risty Sri Ayu Ningsih			√			√			√	8	88%	√				
15	Sindi Nu'azizah			√			√			√	8	100%	√				
16	Sri Avriani			√			√			√	8	100%	√				
17	Tena Surya		√			√				√	6	66%			√		
18	Yudi Permana			√		√				√	7	77%		√			
19	Muhamad Rafi			√			√			√	8	88%	√				
20	Ilham Fadilah		√			√				√	7	77%		√			
Jumlah		0	10	10	0	7	13	0	11	9	151		12	5	3		
Rata-rata		0	0,5	0,5	0	0,35	0,65	0	0,55	0,45	7,55		0,6	0,25	0,15		
Persentase		0%	50%	50%	0%	35%	65%	0%	55%	45%			60%	25%	15%		

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, aktivitas siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran terdapat 3 aspek yaitu keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Untuk aspek keaktifan siswa, dari 20 siswa sepuluh orang siswa atau 50% telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi tiga kriteria. Sepuluh orang siswa

atau 50% telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi dua kriteria. Tidak ada siswa atau 0% telah menunjukkan aktif dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Untuk sikap kerjasama dari 20 siswa, tiga belas orang siswa atau 65% telah menunjukkan sikap kerjasama yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Tujuh orang siswa atau 35% telah mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan memenuhi dua kriteria. Tidak ada siswa atau 0% menunjukkan sikap kerjasama dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Untuk sikap tanggung jawab dari 20 siswa, sembilan orang siswa atau 45% telah mampu menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Sedangkan sebelas orang siswa atau 55% menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi dua kriteria. Tidak ada siswa atau 0% menunjukkan sikap tanggung jawab dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Analisis secara umum berdasarkan Tabel 4.8 mengenai lembar observasi aktivitas siswa adalah dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SD Negeri Sukamulya, dua belas orang siswa atau 60% telah mampu mencapai kategori Baik Sekali (BS), lima orang siswa atau 25% mencapai kategori Baik (B), tiga orang siswa atau 15% mencapai kategori Cukup (C), tidak ada siswa atau 0% mencapai kategori Kurang (K) dan tidak ada siswa atau 0% mencapai kategori Kurang Sekali (KS).

Dari uraian data aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dari 20 orang siswa hanya dua belas orang siswa atau 60% yang sudah memenuhi tingkat ketercapaian yang diharapkan yaitu 85%. Siswa telah memberanikan diri dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Diskusi dalam kelompok, siswa sudah memposisikan untuk berdiskusi dengan pasangannya dan sebagian kecil siswa perlu bimbingan lebih untuk tindakan siklus III.

### **c. Paparan Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Hasil tes belajar siswa siklus II terdiri dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Kedua data tes hasil belajar akan memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat keberhasilan siswa di dalam menulis pantun. Berikut ini data hasil tes siswa pada siklus II dalam pembelajaran menulis pantun.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI																											Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan				
		Nomor Soal																				Kesesuaian Tema			Kesesuaian Rima			Kesesuaian Jumlah Suku kata			T	BT			
		1				2				3					4					1	2	3	1	2	3	1	2	3							
		0	1	2	3	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	5	0	1	2														3	4	5
1	Acep Atis Sutisna			√					√					√				√								√					19	73,08	√		
2	Adit Permana		√						√			√						√								√				13	50,00		√		
3	Dharmasatya				√				√						√				√						√			√		24	92,31	√			
4	Vina Ariyanti				√				√					√					√						√			√		21	80,77	√			
5	Halimatusa'diyah		√						√			√						√						√		√		√		13	50,00		√		
6	Irni Elvira Agustin			√					√				√						√					√		√		√		20	76,92	√			
7	Imel Azhary			√					√			√							√					√		√		√		18	69,23	√			
8	Laila Alfrida				√				√						√								√		√		√		√		26	100,00	√		
9	Mia Ernia			√					√					√						√				√		√		√		21	80,77	√			
10	Muhamad Zaenal M			√					√			√							√				√		√		√		15	57,69		√			
11	Nafa Hasanah				√				√			√							√				√		√		√		√		21	80,77	√		
12	Nita Agustina				√				√			√							√				√		√		√		√		20	76,92	√		
13	Rindi Nurmala				√				√						√							√		√		√		√		26	100,00	√			
14	Risty Sri Ayu Ningsih				√				√					√						√				√		√		√		24	92,31	√			
15	Sindi Nu'azizah				√				√						√							√		√		√		√		25	96,15	√			
16	Sri Avriliani			√					√						√							√		√		√		√		25	96,15	√			
17	Tena Surya		√						√			√									√		√		√		√		14	53,85		√			
18	Yudi Permana			√					√						√							√		√		√		√		22	84,62	√			
19	Muhamad Rafi			√					√						√							√		√		√		√		22	84,62	√			
20	Ilham Fadilah			√					√			√									√		√		√		√		16	61,54		√			
Jumlah		0	3	9	8	0	0	0	0	20	0	0	8	1	4	7	0	2	8	5	1	4	0	4	16	5	2	13	0	11	9	405	1557,69	15	5
Rata-Rata		0	0,15	0,45	0,4	0	0	0	0	1	0	0	0,4	0,05	0,2	0,35	0	0,1	0,4	0,25	0,05	0,2	0	0,2	0,8	0,25	0,1	0,65	0	0,55	0,45	20,25	77,8846	0,75	0,25
Persentase		0%	15%	45%	40%	0%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	40%	5%	20%	35%	0%	10%	40%	25%	5%	20%	0%	20%	80%	25%	10%	65%	0%	55%	45%			75%	25%

Berdasarkan Tabel 4.9 Data Hasil Siklus II tentang hasil menulis pantun kelas IV SD Negeri Sukamulya terdapat penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan menulis pantun. Nomor satu adalah mengenai pengertian menulis pantun. Dari 20 orang siswa delapan orang siswa atau 40% berhasil menjawab pengertian pantun dengan tepat sehingga mendapat skor 3. Sembilan orang siswa atau 45% telah berhasil menjawab pengertian pantun yang hampir mendekati dengan jawaban yang sebenarnya sehingga mendapat skor dua, sedangkan tiga orang siswa atau 15% yang lain belum mampu menjawab pengertian pantun dengan tepat, sehingga mendapat skor satu.

Nomor dua adalah penilaian mengenai jenis-jenis pantun. 20 orang siswa atau 100% telah mampu menyebutkan empat jenis-jenis pantun dengan lengkap, sehingga mendapat skor empat. Tidak ada siswa atau 0% mendapat skor tiga. Tidak ada siswa atau 0% yang mendapat skor dua. Tidak ada siswa atau 0% yang mendapat skor satu dan nol.

Nomor tiga adalah mengenai ciri-ciri pantun. Dari 20 orang siswa, tujuh orang siswa atau 35% telah mampu menyebutkan lima ciri pantun sehingga mendapat skor lima. Empat orang siswa atau 20% telah mampu menyebutkan empat ciri pantun, sehingga mendapat skor empat. satu orang siswa atau 5% telah mampu menyebutkan tiga ciri pantun, sehingga mendapat skor tiga. Delapan orang siswa atau 40% telah mampu menyebutkan dua ciri pantun, sehingga mendapat skor dua. Tidak ada siswa 0% belum mampu menyebutkan ciri-ciri pantun, sehingga mendapat skor satu.

Nomor empat adalah mengenai langkah-langkah membuat pantun. Dari 20 orang siswa, empat orang siswa atau 20% telah mampu menyebutkan lima langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor lima. satu orang siswa atau 5% telah mampu menyebutkan empat langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor empat. Lima orang siswa 25% telah mampu menyebutkan tiga langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor tiga. Delapan orang siswa 40% telah mampu menyebutkan dua langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor dua. dua orang siswa 10% belum mampu menyebutkan langkah-langkah membuat pantun dengan benar, sehingga mendapat skor satu.

Nomor lima adalah mengenai keterampilan menulis pantun terbagi menjadi tiga penilaian diantaranya penilaian kesesuaian tema, kesesuaian rima dan kesesuaian jumlah suku kata. Untuk penilaian kesesuaian tema dari 20 orang siswa, enam belas orang siswa atau 80% mampu mencapai kriteria kesesuaian tema dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. empat orang siswa atau 20% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian tema sehingga mendapat skor dua. Tidak ada siswa atau 0% mampu mencapai satu kriteria kesesuaian tema sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian kesesuaian rima dari 20 orang siswa, tiga belas orang 65% mampu mencapai kriteria kesesuaian rima dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. dua orang siswa atau 10% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian rima sehingga mendapat skor dua. Tidak ada siswa atau 0% mampu mencapai satu kriteria kesesuaian rima sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian kesesuaian jumlah suku kata dari 20 orang siswa, sembilan orang siswa atau 45% mampu mencapai kriteria kesesuaian jumlah suku kata dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. sebelas orang siswa 55% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian jumlah suku kata sehingga mendapat skor dua. lima orang siswa atau 25% hanya mampu mencapai satu kriteria kesesuaian jumlah suku kata sehingga mendapat skor satu.

Kesimpulan dari Tabel 4.9 bahwa dari 20 siswa, yang sudah mencapai KKM (Tuntas) berjumlah 15 orang siswa atau 75% dan yang belum mencapai KKM (Belum Tuntas) berjumlah 5 orang siswa atau 25%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam menulis pantun dari data awal hingga siklus II. Target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85% sedangkan hasil yang diperoleh dalam tindakan siklus II belum mencapai target maka untuk tindakan siklus III perlu adanya perbaikan kembali.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus II**

##### **1) Analisis Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kinerja guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, catatan lapangan, hasil tes dan wawancara pada siklus II. Terdapat temuan-temuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Adapun paparan analisis pada siklus II sebagai berikut.

##### **a) Kinerja Guru**

- (1) Perencanaan pembelajaran pada dasarnya sudah bagus dan hampir mencapai nilai sempurna. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan perbaikan dengan skenario pembelajaran yang menyisipkan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk semangat di dalam proses pembelajaran.
- (2) Guru kurang memberikan motivasi di dalam proses pembelajaran yaitu memberikan yel-yel atau permainan untuk memotivasi siswa.
- (3) Pada tahap kegiatan *Pair* setiap pasangan mengoreksi pantun yang telah dibuat temannya, guru kurang jelas dalam mencontohkan kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun.
- (4) Pada tahap kegiatan *Share* pada dasarnya siswa sudah memperhatikan dengan baik pembacaan pantun kelompok lain. Pada saat masing-masing kelompok membacakan pantun di depan kelas masih ada siswa yang ribut sehingga mengganggu siswa yang akan membacakan pantun di depan kelas.

##### **b) Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar mengajar, yaitu aspek keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab. Dari berbagai aspek tersebut akan dipaparkan secara terpisah sebagai berikut.

1. Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih tampak ragu dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan dalam materi menulis pantun, keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

2. Pada saat kegiatan *Pair*, kerjasama pada saat diskusi dan mengoreksi pantun sesuai tema, rima dan jumlah suku kata terhadap pantun yang dibuat pasangannya perlu ditingkatkan.
3. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis pantun sesuai dengan model kooperatif *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata, siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan aktivitas pembelajaran namun belum maksimal.

### c) Hasil Tes Kemampuan Menulis Pantun

Pada tindakan siklus II, siswa sudah mengalami peningkatan dalam menulis pantun baik dalam aspek kognitif ataupun psikomotor. Siswa sudah memperhatikan aspek kesesuaian tema, rima dan jumlah suku kata. Siswa seringkali lupa dalam memperhatikan jumlah suku kata dalam kesinambungan logika sampiran dan isi pantun. Kesimpulannya perlu ditingkatkan lagi pada hasil belajar selanjutnya.

### 2) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis atau temuan-temuan pada pelaksanaan siklus II, maka perlu adanya beberapa refleksi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya pada siklus III. Adapun refleksi tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### a) Kinerja Guru

- (1) Untuk memperbaiki perencanaan pada siklus III guru akan menerapkan skenario pembelajaran dengan permainan menyusun pantun kepada semua kelompok apabila menyusun dengan benar dan cepat maka kelompok tersebut akan mendapatkan *reward* bintang berwarna kuning.
- (2) Pada tahap kegiatan *Pair* masih ditemukan siswa yang kurang paham dalam mengoreksi pantun pasangannya sesuai jumlah suku kata, guru kurang mencontohkan kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun. Oleh sebab itu, untuk tindakan siklus III guru akan melakukan *mini lesson* dengan mendatangi setiap pasangan yang kurang memahami cara mengoreksi pantun kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun, kemudian guru menjelaskan dan mencontohkan menyusun pantun



yang masih acak menjadi satu bait pantun yang benar. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam mengoreksi kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun di dalam memeriksa pantun pasangannya.

- (3) Untuk memperbaiki kegiatan tahap *Share* pada siklus III, guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah perwakilan kelompok selesai membacakan pantun. Hal tersebut bertujuan agar seluruh siswa dapat bertanggung jawab dalam menyimak pantun kelompok lain, sehingga perhatian siswa terfokus ke depan.

#### **b) Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar mengajar, yaitu aspek keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab. Dari ketiga aspek tersebut terdapat indikator yang belum tercapai maka untuk tindakan selanjutnya guru akan memberikan *reward* bintang kuning kepada kelompok yang terbaik dalam membuat pantun dan akan memberikan bintang prestasi berwarna biru kepada siswa yang aktif, kerjasama dan bertanggungjawab. *Reward* dan bintang prestasi akan dijelaskan pada awal pembelajaran agar pada tindakan siklus III aktivitas siswa mencapai target yang telah ditentukan.

#### **c) Hasil Tes Kemampuan Menulis Pantun**

Hasil tes belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pantun, guru akan menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point* kembali, akan tetapi dengan perubahan yang lebih menarik pada *power point* yang akan ditampilkan. Untuk meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis pantun, guru akan lebih intensif dalam membimbing siswa mengenai membuat pantun dengan memperhatikan rima dan kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun.

**Tabel 4.10**  
**Rangkuman hasil analisis data siklus II yang terkumpul**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Fakta yang Ditemukan</b>	<b>Target</b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja Guru	Perencanaan kinerja guru pada siklus II mencapai persentase 98% dengan kriteria sangat baik. Sementara itu pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mencapai persentase 94% dengan kategori sangat baik.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 100\%$ , semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat interpretasi baik.	Target belum tercapai diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Aktivitas Siswa	Berdasarkan hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran mengenai aktivitas siswa yang meliputi aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab mengalami peningkatan. Sebelas orang siswa atau 60% mencapai kriteria Sangat Baik, lima orang siswa (25%) mencapai kriteria Baik, dan tiga orang siswa (15%) mencapai kriteria Cukup. Aktivitas siswa pada Siklus II kali ini tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria Kurang dan Kurang Sekali. Oleh karena itu, pada Siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dari Siklus I.	Target yang diharapkan adalah semua siswa mendapat kriteria baik dengan mencapai $\geq 85\%$ .	Target belum tercapai diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Berdasarkan tes hasil belajar, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan mencapai KKM $\geq 67$ berjumlah lima belas orang siswa (75%).	Target yang diharapkan yaitu 17 siswa atau $\geq 85\%$ yang tuntas KKM.	Target belum tercapai diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### 3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Data yang ditampilkan pada paparan tindakan Siklus III merupakan data yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpul data berupa IPKG perencanaan kinerja guru, IPKG pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal, dan pedoman wawancara. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis dan divalidasi terlebih dahulu dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*. Hal tersebut dilakukan agar kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

#### a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Hasil analisis dan refleksi pada Siklus II terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata, menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang harus diperbaiki di dalam proses pembelajaran Siklus III. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan Siklus III harus mengacu pada hasil analisis dan refleksi Siklus II.

Adapun bentuk perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus III berdasarkan hasil refleksi Siklus II adalah sebagai berikut.

- (4) Guru melakukan permainan menyusun pantun yang masih acak menjadi satu bait pantun yang benar. Hal tersebut bertujuan agar siswa pada saat tahap *Pair* saat mengoreksi pantun pasangannya siswa dapat mengoreksi kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun.
- (5) Pada tahapan kegiatan *Pair* guru melakukan permainan mendatangi setiap pasangan yang kurang memahami cara mengoreksi pantun kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun, kemudian guru menjelaskan dan mencontohkan menyusun pantun yang masih acak menjadi satu bait pantun yang benar. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam mengoreksi kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun di dalam memeriksa pantun pasangannya.

- (6) Pada tahap kegiatan *Share* guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang menyimak pembacaan pantun kelompok lain agar siswa memperhatikan dengan baik pembacaan pantun yang akan dibacakan yang akan dibacakan oleh temannya setelah perwakilan kelompok selesai membacakan pantun.
- (7) Guru akan memberikan *reward* bintang kuning kepada kelompok yang terbaik dalam membuat pantun dan akan memberikan bintang prestasi berwarna biru kepada siswa yang aktif, kerjasama dan bertanggungjawab. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab siswa di dalam kelompok.

Secara umum, perencanaan kinerja guru pada Siklus III mendapatkan skor maksimal yaitu 45, sehingga mencapai persentase 100% dengan kategori Sangat Baik. Perencanaan yang dibuat pada Siklus III berhasil mencapai target penelitian yaitu perencanaan kinerja guru mencapai persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam perencanaan, guru telah berusaha dengan maksimal membuat perencanaan pembelajaran yang terbaik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis pantun.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III**

Penelitian Siklus III dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Juni 2015 di kelas IV SDN Sukamulya. Penelitian berlangsung selama tiga jam pelajaran dari pukul 08.00-09.30 pagi. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh data pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Proses pembelajaran Siklus III diawali dengan pembukaan salam yang dilakukan oleh guru, kemudian dijawab dengan serentak oleh siswa. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menampilkan beberapa gambar banjir, longsor dan gempa bumi yang berhubungan dengan bencana alam menggunakan media *power point*. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap gambar yang telah ditampilkan.

Guru melakukan tanya jawab kepada siswa secara menyeluruh, hal tersebut bertujuan agar siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Pada saat itu, siswa aktif menjawab dengan gambar yang ditampilkan oleh guru berhubungan dengan gambar bencana alam. Guru pun memberikan yel yel penyemangat kepada siswa agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa menyimak dengan baik dan penuh perhatian terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru telah melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara maksimal dan siswa dapat mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan baik.

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran guru membuka tanya jawab terlebih dahulu dengan siswa sebelum menyampaikan materi mengenai pantun. Ketika guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian pantun hampir sebagian besar siswa mengacungkan tangan. Berikut adalah gambaran ketika siswa mampu menjawab pengertian pantun.

- Guru : “Anak-anak, siapa yang masih ingat pengertian pantun?”  
 Siswa : (Semua siswa mengacungkan tangan)  
 Guru :”Bagus! coba Imel sebutkan pengertian pantun!”  
 Imel : “Pantun adalah bentuk puisi lama yang terdiri dari empat baris dan bersajak A-B-A-B  
 Guru :”Benar, Imel. Semuanya tepuk tangan untuk Imel!”  
 (Catatan lapangan, menyampaikan materi ajar hari Jumat, 5 Juni 2015)

Setelah kegiatan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan contoh pantun bertema bencana alam, guru meminta siswa untuk membacakan pantun tersebut. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab mengenai tema, rima dan jumlah suku kata pantun yang telah dibaca oleh siswa.

Selanjutnya, guru membahas kembali materi mengenai pantun meliputi pengertian pantun, jenis-jenis pantun, ciri-ciri pantun dan langkah-langkah membuat pantun. Guru menggunakan media *power point* dengan menampilkan *slide* kepada siswa. Siswa sudah cukup menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru, sehingga interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Guru melakukan mencontohkan permainan menyusun pantun. Hal ini bertujuan agar siswa dapat

menelaah dengan baik kesinambungan logika kata dan isi pantun pada saat membuat pantun dan mengoreksi pantun pasangannya. Untuk lebih memantapkan siswa di dalam permainan menyusun pantun guru dan siswa melakukan demonstrasi permainan terlebih dahulu.

Pada saat permainan berlangsung, semua kelompok dapat mengikuti permainan dengan baik. Kelompok yang sudah selesai menyusun pantun yang meneriakkan tepuk gembira, sehingga memberikan motivasi bagi kelompok yang lain untuk segera menyelesaikan tugasnya. Pemenang bintang penghargaan akhirnya jatuh kepada kelompok Rindi, karena kelompok Rindi menyusun pantun dengan benar dan tercepat. Kemudian, guru memberikan bintang penghargaan kepada kelompok Rindi. Berdasarkan hasil pengamatan peningkatan yang lebih baik dari Siklus II. Siswa menunjukkan sikap keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab yang baik ketika melakukan permainan menyusun pantun. Setelah selesai permainan menyusun pantun siswa duduk kembali bersama kelompoknya untuk mengerjakan melengkapi pantun. Guru menilai hasil tersebut dengan memberikan *reward* berupa bintang kuning apabila jawabannya benar. Selanjutnya, guru memberikan arahan bahwa siswa akan menulis pantun menggunakan model kooperatif *think pair share* dengan permainan kartu kata. Setelah itu guru meminta masing-masing siswa dalam setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil undian dan menukarkan nomor undian dengan kartu kata yang telah disediakan di papan tulis.

#### **(a) Tahap Kegiatan *Think***

Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa. Sebelum masing-masing siswa membuat pantun guru memberikan arahan kepada siswa bahwa siswa harus menulis pantun berdasarkan kata yang didapat oleh kelompoknya dalam waktu 15 menit dan menjelaskan pantun yang di buat harus sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Siswa menyimak dengan baik arahan yang disampaikan oleh guru. Guru memastikan seluruh siswa memahami tugas yang harus diselesaikan pada tahap kegiatan *think*. Setelah dipastikan bahwa seluruh siswa siap, guru menugaskan untuk memulai menulis pantun

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tahapan kegiatan *think* seluruh siswa menunjukkan tanggung jawab yang baik. Siswa memikirkan dan mengerjakan isi

pantun yang sesuai dengan kata yang terdapat di kartu kata. Selain itu, siswa mampu menyelesaikan pantun dengan tepat waktu, bahkan ada siswa yang sudah selesai membuat pantun lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.

**(b) Tahap Kegiatan *Pair***

Setelah masing-masing siswa selesai membuat pantun, guru meminta siswa untuk duduk berpasangan sesuai dengan pasangan yang telah guru tentukan. Guru menjelaskan tugas masing-masing pasangan, bahwa setiap pasangan harus mengoreksi, mendiskusikan dan membetulkan pantun pasangannya sesuai dengan tema, rima yaitu harus bersajak A-B-A-B dan 8 sampai 12 jumlah suku dan logika kata sampiran dan isi pantun harus berkesinambungan. Guru berkeliling kelompok untuk mengamati dan membimbing siswa di dalam memperbaiki tulisannya. Berdasarkan hasil pengamatan seluruh pasangan aktif memperbaiki hasil pantun yang telah ditulis. Kemudian guru membimbing dan memberikan saran kepada masing-masing pasangan.

- Guru : “Pasangan Sindi dan Nita coba ibu ingin bertanya jika membuang sampah sembarangan bencana apa yang akan terjadi?  
 Siswa : “Bencana banjir, Bu?”  
 Guru :”Iya, bagus, nah sekarang coba tambahkan isi pantunnya bencana banjir  
 Siswa :”Iya, Bu. Jadi pantunnya begini Bu  
 Pergi jalan-jalan ke kuningan  
 Di kuningan banyak toko kendi  
 Janganlah membuang sampah sembarangan  
 Agar bencana banjir tidak terjadi”  
 Guru : “Iya betul Sindi ”

(Catatan lapangan tahap kegiatan *Pair* hari Jumat, 5 Juni 2015)

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, seluruh kelompok menunjukkan kemajuan dengan menyadari kekurangan isi pantun dan berusaha memperbaiki isi pantun yang telah disarankan oleh guru. Hal tersebut merupakan bentuk peningkatan yang sangat baik di dalam tahap kegiatan *Pair*.

**(c) Tahapan Kegiatan *Share***

Setelah siswa menyelesaikan tahapan kegiatan *pair* dengan baik, saatnya masing-masing pasangan kembali ke kelompoknya untuk membacakan hasil pantun yang sudah dikoreksi pasangannya untuk diberi nilai oleh kelompoknya. Kemudian memilih pantun terbaik yang akan di bacakan di depan kelas. Sebelum

dilaksanakan pembacaan pantun, guru menyampaikan bahwa pada saat teman yang lain membaca pantun siswa harus memperhatikan dengan baik karena guru akan bertanya mengenai tema, rima dan jumlah suku katanya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada Siklus II, bahwa untuk membuat siswa fokus terhadap pembacaan pantun teman yang lain, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan seputar tema, rima dan jumlah suku kata yang telah dibacakan oleh kelompok lain. Berikut adalah sedikit gambaran mengenai siswa di dalam menyimak pembacaan pantun kelompok lain.

Rindi sebagai perwakilan kelompok membacakan pantun di depan kelas

Rindi : “Pergi jalan-jalan ke pekalongan  
Untuk bertemu teman bernama Dadi  
Janganlah menebang pohon sembarangan  
Agar bencana longsor tidak terjadi”

Guru : “Nah, tadi kita semua telah mendengarkan pembacaan pantun dari kelompok Rindi. Coba, sekarang Ibu akan bertanya kepada kelompok Nafa. Apa tema pantun yang dibacakan oleh kelompok Rindi?”

Kelompok :”Tentang bencana longsor, Bu!” (jawab kelompok Nafa serentak)

Guru :”Iya, bagus jawaban kalian benar! sekarang coba jawab oleh kelompok Laila ya. Apakah rima dan jumlah suku katanya sudah benar? Apa saja rimanya dan hitung jumlah suku katanya?”

Kelompok:”Sudah benar, akhiran rimanya ngan dan di. Jumlah suku kata tiap baris 11-12-12-12, Bu!” (jawab kelompok Laila serentak)

Guru :”Hebat! jawabannya benar!”

Semua siswa pun bertepuk tangan karena mereka senang jawabannya benar. (Catatan lapangan tahap kegiatan *Share* hari Jumat, 5 Juni 2015).

Setelah pembacaan pantun selesai, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan LKS di meja guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, tahap kegiatan *Share* siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik. Siswa memperhatikan dengan baik pembacaan pantun kelompok lain, sehingga siswa dapat menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru seputar pantun mengenai tema, rima dan jumlah suku kata. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada tahapan kegiatan *share* efektif di dalam meningkatkan fokus perhatian siswa terhadap pantun yang dibacakan.



### 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi ajar yang telah disampaikan. Setelah itu, guru memberikan siswa soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa dengan baik dan benar.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, soal evaluasi dikumpulkan di meja guru. Setelah itu guru menutup proses pembelajaran dengan ucapan salam.

Secara umum, penilaian kinerja guru di dalam proses pembelajaran menulis pantun Siklus III mencapai persentase 100% dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja guru di dalam Siklus III sudah mencapai target yang diharapkan di dalam penelitian yaitu dengan mencapai persentase 100%.

Berdasarkan penilaian secara keseluruhan, pada kegiatan awal pembelajaran guru telah melaksanakan kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada semua siswa mengenai dampak perbuatan yang mengakibatkan bencana alam. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran secara keseluruhan penerapan model *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata mencapai peningkatan yang sangat baik dari Siklus II sebelumnya, terutama pada tahapan kegiatan *Pair* dan *Share*. Pada kegiatan *pair* setiap pasangan telah mampu untuk mengoreksi pantun temannya sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Kemudian, pada kegiatan *share* siswa mampu untuk menyimak dengan baik pembacaan pantun kelompok lain.

Pada saat kegiatan akhir pembelajaran, siswa dan guru berinteraksi untuk menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajari. Kemudian, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

Adapun penilaian mengenai aktivitas siswa selama melakukan proses pembelajaran menulis pantun pada siklus III adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Nama	Aspek Yang Diamati									Skor	persentase	Tafsiran				
		Keaktifan			Kerjasama			Tanggung jawab					BS	B	C	K	KS
		1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	Acep Atis Sutisna			√			√			√	9	100%	√				
2	Adit Permana		√			√				√	7	77%		√			
3	Dharmasatya			√			√			√	9	100%	√				
4	Vina Ariyanti			√			√			√	9	100%	√				
5	Halimatusa'diyah		√			√				√	7	77%		√			
6	Irni Elvira Agustin			√			√			√	9	100%	√				
7	Imel Azhary			√		√				√	8	88%	√				
8	Laila Alfrida			√			√			√	9	100%	√				
9	Mia Ernia			√			√			√	9	100%	√				
10	Muhamad Zaenal M		√				√			√	8	88%	√				
11	Nafa Hasanah			√			√			√	9	100%	√				
12	Nita Agustina			√			√			√	9	100%	√				
13	Rindi Nurmala			√			√			√	9	100%	√				
14	Risty Sri Ayu Ningsih			√			√			√	9	88%	√				
15	Sindi Nu'azizah			√			√			√	9	100%	√				
16	Sri Avriyani			√			√			√	9	100%	√				
17	Tena Surya		√			√				√	7	77%		√			
18	Yudi Permana		√				√			√	8	88%	√				
19	Muhamad Rafi			√			√			√	9	100%	√				
20	Ilham Fadilah			√		√				√	8	88%	√				
Jumlah		0	5	15	0	5	15	0	0	20	170		17	3	0	0	0
Rata-rata		0	0,25	0,75	0	0,25	0,75	0	0	1	8,5		0,85	0,15	0	0	0
Persentase		0%	25%	75%	0%	25%	75%	0%	0%	100%			85%	15%	0%	0%	0%

Berdasarkan Tabel 4.11 aktivitas siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran terdapat 3 aspek yaitu keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Untuk aspek keaktifan siswa, dari 20 siswa lima belas orang siswa atau 75% telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi tiga kriteria. Lima orang siswa atau 25% telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi dua kriteria. Tidak ada siswa atau 0% telah menunjukkan aktif dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Untuk sikap kerjasama dari 20 siswa, lima belas orang siswa atau 75% telah menunjukkan sikap kerjasama yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Lima orang siswa atau 25% telah mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan memenuhi dua kriteria. Tidak ada siswa atau 0% menunjukkan sikap kerjasama dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Untuk sikap tanggung jawab dari 20 siswa, 20 orang siswa atau 100% telah mampu menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Tidak ada siswa atau 0% menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi dua kriteria. Tidak ada siswa atau 0% menunjukkan sikap tanggung jawab dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Analisis secara umum berdasarkan Tabel 4.11 mengenai lembar observasi aktivitas siswa adalah dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SD Negeri Sukamulya, tujuh belas orang siswa atau 85% telah mampu mencapai kategori Baik Sekali (BS), tiga orang siswa atau 15% mencapai kategori Baik (B), tidak ada siswa atau 0% mencapai kategori Cukup (C), tidak ada siswa atau 0% mencapai kategori Kurang (K) dan tidak ada siswa atau 0% mencapai kategori Kurang Sekali (KS).

Tabel 4.16 memberikan gambaran bahwa dari 20 orang siswa 17 orang siswa atau 85% sudah memenuhi tingkat ketercapaian penilaian aktivitas siswa dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa target aktivitas siswa di dalam pembelajaran menulis pantun telah tercapai dengan baik karena target yang diharapkan adalah 85% siswa melakukan aktivitas di kelas dengan baik.

### **c. Paparan Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Hasil tes belajar siswa siklus III terdiri dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Kedua data tes hasil belajar akan memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai materi mengenai pantun dan keterampilan siswa di dalam menulis pantun. Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan siklus III. Data diperoleh melalui pelaksanaan tes menulis pantun dengan menggunakan tes kinerja siswa. Data hasil tindakan disajikan untuk memberikan informasi mengenai sejauh mana peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata. Berikut ini data hasil tes siswa pada siklus III dalam pembelajaran menulis pantun di kelas IV SD Negeri Sukamulya.

**Tabel 4.12**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI																											Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan				
		Nomor Soal															Kesesuaian Tema			Kesesuaian Rima			Kesesuaian Jumlah Suku kata			T	BT								
		1				2				3					4				1	2	3	1	2	3											
		0	1	2	3	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	5	0	1							2			3			4	5	1	2	3
1	Acep Atis Sutisna				√					√					√					√			√		√			√	23	88,46	√				
2	Adit Permana			√						√					√					√			√		√			√	17	65,38		√			
3	Dharmasatya				√					√					√					√			√		√			√	25	96,15	√				
4	Vina Ariyanti				√					√					√					√			√		√			√	23	88,46	√				
5	Halimatusa'diyah			√						√					√					√			√		√			√	19	73,08	√				
6	Irni Elvira Agustin				√					√					√					√			√		√			√	25	96,15	√				
7	Imel Azhary			√						√					√					√			√		√			√	22	84,62	√				
8	Laila Alfrida				√					√					√					√			√		√			√	26	100,00	√				
9	Mia Ernia				√					√					√					√			√		√			√	25	96,15	√				
10	Muhamad Zaenal M				√					√					√					√			√		√			√	21	80,77	√				
11	Nafa Hasanah				√					√					√					√			√		√			√	25	96,15	√				
12	Nita Agustina				√					√					√					√			√		√			√	24	92,31	√				
13	Rindi Nurmala				√					√					√					√			√		√			√	26	100,00	√				
14	Risty Sri Ayu Ningsih				√					√					√					√			√		√			√	25	96,15	√				
15	Sindi Nu'azizah				√					√					√					√			√		√			√	26	100,00	√				
16	Sri Avriliani				√					√					√					√			√		√			√	26	100,00	√				
17	Tena Surya			√						√					√					√			√		√			√	17	65,38		√			
18	Yudi Permana				√					√					√					√			√		√			√	24	92,31	√				
19	Muhamad Rafi				√					√					√					√			√		√			√	24	92,31	√				
20	Ilham Fadilah			√						√					√					√			√		√			√	19	73,08	√				
Jumlah		0	0	5	15	0	0	0	0	20	0	0	0	4	7	9	0	0	0	7	7	6	0	3	17	1	4	15	1	6	13	462	1.776,92	18	2
Rata-Rata		0	0	0,25	0,75	0	0	0	0	1	0	0	0	0,2	0,35	0,45	0	0	0	0,35	0,35	0,3	0	0,15	0,85	0,05	0,2	0,75	0,05	0,3	0,65	23,1	88,8462	0,9	0,1
Persentase		0%	0%	25%	75%	0%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	20%	35%	45%	0%	0%	0%	35%	35%	30%	0%	15%	85%	5%	20%	75%	5%	30%	65%			90%	10%

Berdasarkan Tabel 4.12 Data Hasil Siklus III tentang hasil menulis pantun kelas IV SD Negeri Sukamulya terdapat penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan menulis pantun. Aspek pengetahuan nomor satu adalah mengenai pengertian menulis pantun. Dari 20 orang siswa, lima belas orang siswa atau 75% berhasil menjawab pengertian pantun dengan tepat sehingga mendapat skor 3. Lima orang siswa atau 25% telah berhasil menjawab pengertian pantun yang hampir mendekati dengan jawaban yang sebenarnya sehingga mendapat skor dua, dan tidak ada siswa atau 0% belum mampu menjawab pengertian pantun dengan tepat, sehingga mendapat skor satu.

Nomor dua adalah penilaian mengenai jenis-jenis pantun. 20 orang siswa atau 100% telah mampu menyebutkan empat jenis-jenis pantun dengan lengkap, sehingga mendapat skor empat. Tidak ada siswa atau 0% mendapat skor tiga. Tidak ada siswa atau 0% yang mendapat skor dua. Tidak ada siswa atau 0% yang mendapat skor satu dan nol.

Nomor tiga adalah mengenai ciri-ciri pantun. Dari 20 orang siswa, sembilan orang siswa atau 45% telah mampu menyebutkan lima ciri pantun sehingga mendapat skor lima. Tujuh orang siswa atau 35% telah mampu menyebutkan empat ciri pantun, sehingga mendapat skor empat. Empat orang siswa atau 20% telah mampu menyebutkan tiga ciri pantun, sehingga mendapat skor tiga. Tidak ada siswa atau 0% mampu menyebutkan dua ciri pantun, sehingga mendapat skor dua. Tidak ada siswa 0% belum mampu menyebutkan ciri-ciri pantun, sehingga mendapat skor satu.

Nomor empat adalah mengenai langkah-langkah membuat pantun. Dari 20 orang siswa, enam orang siswa atau 30% telah mampu menyebutkan lima langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor lima. Tujuh orang siswa atau 35% telah mampu menyebutkan empat langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor empat. Tujuh orang siswa 35% telah mampu menyebutkan tiga langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor tiga. Tidak ada siswa 0% mampu menyebutkan dua langkah membuat pantun, sehingga mendapat skor dua. Tidak ada siswa atau 0% belum mampu menyebutkan langkah-langkah membuat pantun dengan benar, sehingga mendapat skor satu.

Nomor lima adalah mengenai keterampilan menulis pantun terbagi menjadi tiga penilaian diantaranya penilaian kesesuaian tema, kesesuaian rima dan kesesuaian jumlah suku kata. Untuk penilaian kesesuaian tema dari 20 orang siswa, tujuh belas orang siswa atau 85% mampu mencapai kriteria kesesuaian tema dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. tiga orang siswa atau 15% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian tema sehingga mendapat skor dua. Tidak ada siswa atau 0% mampu mencapai satu kriteria kesesuaian tema sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian kesesuaian rima dari 20 orang siswa, lima belas orang 75% mampu mencapai kriteria kesesuaian rima dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Empat orang siswa atau 20% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian rima sehingga mendapat skor dua. Satu orang siswa 5% hanya mampu mencapai satu kriteria kesesuaian rima sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian kesesuaian jumlah suku kata dari 20 orang siswa, tiga belas orang siswa atau 65% mampu mencapai kriteria kesesuaian jumlah suku kata dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Enam orang siswa 30% mampu mencapai dua kriteria kesesuaian jumlah suku kata sehingga mendapat skor dua. Satu orang siswa atau 5% hanya mampu mencapai satu kriteria kesesuaian jumlah suku kata sehingga mendapat skor satu.

Kesimpulan dari Tabel 4.12 bahwa dari 20 orang siswa, 18 orang siswa atau 90% mampu mencapai KKM 66. Sehingga, 18 orang siswa atau 90% kelas IV SDN Sukamulya berhasil mencapai kategori tuntas, sedangkan 2 orang siswa atau 10% belum tuntas.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Siklus III sudah mencapai target penelitian, bahwa jika hasil belajar siswa baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan pantun menunjukkan tingkat ketuntasan 85%, maka penelitian telah berhasil. Oleh karena itu, hasil belajar pada Siklus III telah berhasil mencapai target penelitian, bahkan melebihi target yaitu dengan mencapai persentase 90%.

#### d) Analisis dan Refleksi Siklus III

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus III, maka diperoleh hasil analisis dan refleksi yang akan memberikan gambaran keseluruhan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis pantun pada Siklus III.

##### 1) Analisis Siklus III

- (1) Guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang baik berdasarkan hasil perbaikan dari kegiatan analisis refleksi tiap siklus pembelajaran. Oleh karena itu, guru telah berusaha memuat perencanaan yang maksimal pada Siklus III.
- (2) Pada saat menyampaikan materi ajar, guru sudah berusaha semaksimal mungkin berinteraksi dengan siswa agar siswa memahami materi ajar mengenai pantun dengan baik.
- (3) Pada permainan kartu kata guru telah berusaha dengan baik untuk memberikan arahan kepada perwakilan siswa dan membimbing perwakilan siswa untuk maju ke depan mengambil kartu kata yang telah di sediakan di papan tulis.
- (4) Pada tahapan kegiatan *think* guru telah berusaha dengan baik untuk memberikan arahan dan ketegasan dengan baik kepada siswa, sehingga siswa dapat menulis pantun sendiri-sendiri tepat waktu sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata.
- (5) Pada tahapan kegiatan *pair* guru telah berusaha untuk membantu dan membimbing setiap pasangan di dalam mengoreksi dan memperbaiki pantun pasangannya sehingga pantun yang telah dibuat siswa sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Pada tahapan kegiatan *pair* guru membimbing siswa dengan baik dan berusaha memberikan masukan kepada siswa agar siswa tidak merasa kebingungan pada saat melakukan pengoreksian pantun pasangannya.
- (6) Pada tahapan kegiatan *share* guru telah berusaha untuk membimbing masing-masing kelompok memilih satu pantun terbaik dan meningkatkan fokus perhatian siswa terhadap pantun yang dibacakan oleh perwakilan kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan fokus perhatian siswa.

(7) Pada kegiatan akhir pembelajaran guru telah berusaha semaksimal untuk menyimpulkan materi ajar bersama siswa. Sehingga seluruh siswa mudah untuk memahami materi ajar yang telah disampaikan guru.

a) Aktivitas Siswa

(1) Keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran menulis pantun mengalami peningkatan dari Siklus II. Siswa berani untuk menjawab dan bertanya kepada guru di dalam proses pembelajaran, walaupun tidak 100% siswa dapat menunjukkan keaktifan di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan kebiasaan yang unik.

(2) Kerjasama siswa dengan pasangannya pada saat kegiatan *pair* pada Siklus III menunjukkan sikap kerjasama yang semakin meningkat. Walaupun tidak semua siswa dapat menunjukkan kerjasama yang baik, akan tetapi sebagian besar siswa telah mampu untuk menunjukkan kerjasama dengan pasangannya yang baik di dalam proses mengoreksi pantun pasangannya.

(3) Tanggung jawab siswa di dalam proses pembelajaran membuat pantun menerapkan model kooperatif *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata sangat baik, seluruh siswa menunjukkan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing siswa maupun tugas dengan pasangannya

b) Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada Siklus III, mengalami peningkatan 15% dari Siklus II. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, 18 orang siswa (90%) berhasil mencapai KKM 66 dan mendapatkan kategori Tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa target penelitian sebesar 85% telah tercapai dengan baik bahkan melebihi target yang telah ditentukan.



## 2) Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran menulis pantun pada Siklus III bersama guru wali kelas, maka diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

### a) Kinerja Guru

Kinerja guru pada aspek perencanaan dan pelaksanaan Siklus III telah berhasil mencapai persentase 100%. Hal tersebut dikarenakan guru telah berusaha dengan maksimal untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan setiap siklus. Kinerja guru yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan tidak memerlukan perbaikan ulang.

### b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi aktivitas siswa, 17 orang siswa atau 85% berhasil mencapai kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan, tiga orang siswa atau 15% mencapai kategori Baik (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam penilaian aktivitas siswa meliputi aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab sudah mencapai target penelitian yaitu 85% siswa berhasil mencapai kategori Sangat Baik. Oleh karena itu, di dalam aktivitas siswa tidak memerlukan perbaikan ulang.

### c) Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada Siklus III, 18 orang siswa atau 90% berhasil mencapai kriteria tuntas. Dua orang siswa atau 10% yang belum mencapai kriteria tuntas. Namun, hal tersebut tidak menjadi masalah karena hasil belajar siswa telah mencapai target penelitian yaitu sebanyak 85% siswa mendapat kriteria tuntas. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tidak memerlukan perbaikan ulang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul pada Siklus III, bahwa di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar Siklus III semuanya sudah berhasil mencapai target penelitian. Oleh karena itu, siklus pembelajaran berhenti pada tindakan Siklus III.

**Tabel 4.13**  
**Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus III**

Aspek yang diamati	Fakta yang ditemukan	Target	Keterangan
<b>Kinerja Guru</b>	Perencanaan kinerja guru pada Siklus III mencapai persentase sempurna yaitu 100% dengan kategori Sangat Baik. Sama halnya dengan perencanaan kinerja guru, pelaksanaan kinerja guru pada Siklus III juga mencapai persentase sempurna yaitu 100% dengan kategori Sangat Baik.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 100\%$ dengan semua aspek penilaian mencapai skor 3 dan mendapatkan interpretasi Sangat Baik pada perencanaan maupun pelaksanaan kinerja guru.	Target kinerja guru sudah tercapai dengan baik pada Siklus III karena mencapai persentase 100%.
<b>Aktivitas Siswa</b>	Berdasarkan hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran Siklus III mengenai aktivitas siswa yang meliputi aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab mengalami peningkatan. Tujuh belas orang siswa atau 85% mencapai kriteria Sangat Baik dan tiga orang siswa atau 15% mencapai kriteria Baik, sementara itu tidak ada siswa yang mendapat kategori Cukup, Kurang, maupun Kurang Sekali.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dengan mencapai kriteria Sangat Baik pada penilaian aktivitas siswa.	Target sudah tercapai dengan baik pada Siklus III dengan 85% siswa menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.
<b>Tes Hasil Belajar</b>	Berdasarkan tes hasil belajar, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan mencapai KKM $\geq 66$ berjumlah 18 orang siswa atau 90%.	Target tes hasil belajar yang diharapkan mencapai 85% siswa berhasil mencapai KKM $\geq 66$ yaitu 17 orang siswa yang harus tuntas.	Target sudah tercapai dengan baik pada Siklus III yaitu sebanyak 85% siswa tuntas, bahkan pencapaian hasil belajar siswa melebihi target yang ditentukan yaitu sebanyak 18 (90%) siswa berhasil tuntas.

### C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Di dalam penelitian ini kegiatan wawancara digunakan untuk mengetahui beberapa informasi berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan penerapan model kooperatif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata. Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah akhir siklus pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesan akhir pembelajaran menulis pantun. Narasumber di dalam wawancara yang dilakukan adalah guru wali kelas IV yaitu ibu Olis Umyati, SS. beserta semua siswa kelas IV SDN Sukamulya.

#### 1. Paparan Pendapat Siswa

Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Sukamulya. Wawancara dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran siklus III yaitu pada hari Jumat, 5 Juni 2015. Pedoman wawancara yang digunakan bertujuan untuk mengetahui mengenai pendapat, kesan atau komentar dalam pembelajaran menulis pantun. Berikut ini adalah pemaparan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa.

- a. Siswa merasa senang dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena belajar bahasa Indonesia mudah dan menyenangkan bagi siswa terutama dalam belajar menulis pantun.
- b. Siswa merasa senang ketika melakukan proses pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* dengan permainan kartu kata. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini dianggap baru bagi mereka apalagi dengan menggunakan permainan kartu kata yang menurut mereka menarik sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam menulis pantun.
- c. Siswa mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pantun dengan model kooperatif teknik *think pair share* memang tidak ada masalah dalam pembelajaran sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias.
- d. Siswa merasakan manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis pantun diantaranya siswa dapat menjadi lebih mudah dan terbiasa di dalam menulis pantun sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata.

- e. Siswa mengemukakan bahwa siswa sangat gembira ketika menulis pantun menggunakan model kooperatif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata. Terlebih lagi ketika guru menyampaikan materi ajar dengan menggunakan media *power point*. Siswa sangat merasa senang terhadap cara guru di dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan media *power point*.

## 2. Paparan Pendapat Guru

Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas IV yaitu ibu Olis Umyati, SS. Wawancara berlangsung pada hari Jumat, 5 Juni 2015 setelah proses pembelajaran Siklus III selesai. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru praktikan dijawab dengan respons yang positif dari guru wali kelas. Berikut ini rangkuman hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru wali kelas IV SDN Sukamulya.

- a. Guru wali kelas mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sering dilakukan dengan menggunakan metode konvensional meskipun tidak dipungkiri bahwa kadang guru juga ada yang menggunakan model dan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
- b. Guru wali kelas mengemukakan bahwa penerapan model kooperatif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata dapat mengembangkan wawasan siswa sehingga menulis pantun menjadi lebih menarik.
- c. Guru wali kelas mengemukakan bahwa kelebihan model kooperatif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata telah membantu meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis pantun. Hal tersebut dikarenakan di dalam proses pembelajaran guru memberikan permainan sehingga siswa penasaran terhadap kata yang dijadikan isi pantun. Masing-masing siswa mendapat tugas yang merata, kemudian setiap pasangan mengoreksi dan memperbaiki pantun yang dibuat pasangannya dan telah membantu siswa untuk mengoreksi pantun sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata.
- d. Guru wali kelas mengemukakan bahwa kekurangan model kooperatif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata adalah membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga di awal siklus pembelajaran menulis pantun

melebihi alokasi waktu yang ditentukan. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru praktikan memberikan ketegasan di dalam membatasi waktu pengerjaan pada setiap tahapan yang dilakukan.

- e. Guru wali kelas mengemukakan bahwa setelah mengamati proses pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model koopertif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelompok. Adanya pembagian tugas yang secara merata bagi masing-masing siswa membuat keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa semakin meningkat.
- f. Guru wali kelas mengemukakan bahwa kesan akhir terhadap proses pembelajaran guru wali kelas merasakan suatu kebanggaan karena model koopertif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata di dalam pembelajaran menulis pantun keterampilan menulis siswa dapat meningkat dengan baik.

#### **D. Pembahasan**

Proses pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model koopertif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata telah berhasil meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis pantun sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Keberhasilan pencapaian di dalam tujuan penelitian ini tidak terlepas dari usaha perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus sebelumnya, sehingga pada siklus III tujuan penelitian telah tercapai dengan baik. Bagian pembahasan pada bab ini akan memaparkan data yang terkumpul dari awal penelitian hingga akhir penelitian yang terus mengalami perbaikan dan peningkatan pada aspek perencanaan kinerja guru, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam menulis pantun.

##### **1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum proses pembelajaran di kelas, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. RPP yang disusun oleh guru harus dapat mengukur tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aminuddin (dalam Djuanda, 2014, hlm. 13) yang mengemukakan bahwa ‘Dalam merencanakan program pengajaran, guru harus secara jelas memperhitungkan hubungan antara materi pelajaran dengan isi pembelajaran (apa yang menjadi bahan pelajaran dengan isi yang harus dikuasai siswa), bentuk latihan, bentuk keterampilan yang diharapkan, dan bentuk perubahan tingkah laku yang tampak secara konkret’. Berdasarkan pendapat tersebut pertama guru harus mempersiapkan perencanaan dengan matang supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan yang dilakukan di dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Sukamulya dengan penerapan model kooperatif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran yang benar sesuai dengan kompetensi menulis pantun, memilih materi ajar mengenai pantun, memilih media yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa, membuat skenario pembelajaran yang efektif serta membuat evaluasi yang mengukur tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat membuat pantun dengan benar.

Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran yang disusun secara bertahap oleh guru terus mengalami perbaikan pada setiap siklusnya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap siklus yang akan dilakukan. Pada perencanaan Siklus I ditemukan beberapa permasalahan di dalam perencanaan pemilihan media pembelajaran dan skenario pembelajaran yang kurang maksimal, sehingga memerlukan perbaikan. Permasalahan tersebut diperbaiki pada perencanaan Siklus II dengan menyiapkan media *power point* dengan menampilkan *slide* yang menarik perhatian siswa dan memberikan batasan waktu pengerjaan supaya lebih efektif dan siswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran menulis pantun dengan model *think pair share* dengan permainan kartu kata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Kemp & Dayton (Rahardi, 2003, hlm. 15) mengungkapkan manfaat media pembelajaran, yaitu

- 1) penyampaian materi dapat diseragamkan,
- 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik,
- 3) proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga,
- 4) meningkatkan kualitas hasil belajar

siswa, 5) media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, 6) media dapat menumbuhkan sikap positif, 7) merubah peran guru ke arah lebih positif dan produktif.

Setelah adanya penilaian terhadap perencanaan Siklus II, permasalahan ditemukan kembali pada siklus II yaitu, guru kurang menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa kurang termotivasi di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi bahan perbaikan pada perencanaan Siklus III. Di dalam tindakan Siklus III guru melakukan permainan menyusun pantun yaitu berupa pantun yang masih acak dengan tujuan siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun pada saat membuat pantun dan mengoreksi pantun dengan pasangannya.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dari awal siklus hingga akhir siklus terus mengalami perbaikan pada setiap tahapan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Hal tersebut digambarkan pada diagram di bawah ini.

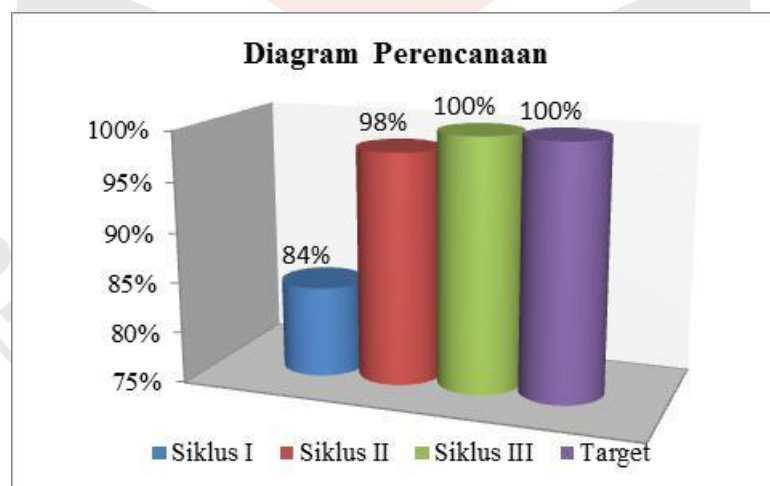


Diagram 4.1

#### Diagram Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwasannya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I dengan persentase 84% kriteria baik, siklus II dengan persentase 98% kriteria sangat baik dan siklus III dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik yang berarti telah mencapai target yang ditentukan.

## 2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kesiapan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kecakapan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus berusaha dengan maksimal untuk mengajar siswa agar mempunyai keterampilan menulis pantun yang baik dan benar. Oleh sebab itu, guru harus lebih intensif memberikan bimbingan kepada siswa di dalam proses pembelajaran menulis pantun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (Djamarah & Zain, 2002, hlm. 45) yang mengemukakan bahwa 'Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar'. Berdasarkan pendapat tersebut, guru wajib mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengajar siswa dengan cara memberikan arahan, bimbingan atau bantuan kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan diperhatikan di dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, guru berusaha dengan baik untuk meningkatkan kinerjanya dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa di dalam pembelajaran menulis pantun. Untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis pantun, guru menerapkan model kooperatif *think pair share* dengan permainan kartu kata dalam menulis pantun. Huda (2014, hlm. 136-137) mengemukakan langkah- langkah *think pair share*

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok- kelompok. Setiap kelompok terdiri empat anggota/ siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri- sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota- anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *share* hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut untuk membuat siswa terampil di dalam menulis pantun tidaklah dengan cara yang instan, melainkan melalui berbagai langkah tahapan. Model kooperatif teknik *think pair share* sangat efektif di dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun, karena masing-masing siswa mempunyai pembagian tugas yang merata.



Proses pembelajaran menulis pantun dengan penerapan model kooperatif *think pair share* dengan permainan kartu kata terus diperbaiki dalam setiap tindakan siklusnya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis pantun.

Pada pelaksanaan Siklus I kinerja guru belum mencapai hasil yang maksimal. Kekurangan pada pelaksanaan model kooperatif teknik *think pair share* adalah guru kurang memberikan penjelasan yang jelas pada saat pelaksanaan tahapan kegiatan *think*, sehingga masing-masing siswa kebingungan mengerjakan satu bait pantun. Di samping itu, guru tidak memberikan ketentuan waktu yang jelas, sehingga siswa menyelesaikan satu bait pantun dengan waktu yang lama. Pada tahapan kegiatan *Pair* guru tidak membagi pasangan sesuai dengan kemampuan siswa, ketika siswa asor berpasangan dengan siswa asor maka pada saat mengoreksi setiap siswa kurang memberikan ide atau masukan terhadap pantun yang dibuat temannya. Pada tahapan kegiatan *Pair* guru kurang memberikan petunjuk dan membimbing siswa. Sehingga banyak siswa yang kebingungan cara mengoreksi pantun temannya. Pada siklus satu, pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru. Siswa sudah dilibatkan dalam pembelajaran dengan berdiskusi dalam kelompoknya..

Temuan-temuan yang terjadi pada Siklus I menjadi bahan masukan terhadap guru untuk meningkatkan pelaksanaan pada tindakan Siklus II. Pada tindakan Siklus II guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan temuan pada Siklus I. Pada tahap kegiatan *think* guru menjelaskan dan memberi contoh kepada masing-masing siswa cara membuat pantun sesuai dengan kartu kata. Pada tahap *think* guru melakukan perbaikan dengan memberikan aturan waktu selama 15 menit kepada semua siswa untuk membuat satu bait pantun. Pada tahap *pair* guru mempasangkan siswa secara merata. Guru melakukan *mini lesson* dengan mendatangi setiap pasangan yang kurang memahami cara mengoreksi pantun, kemudian guru menjelaskan dan mencontohkan pada masing-masing pasangan cara mengoreksi pantun temannya yang benar sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (Djamarah & Zain, 2002, hlm. 45) bahwa 'Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar'. Pada tahap *share*, guru

meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik pembacaan pantun kelompok yang lain. Akan tetapi, lebih baik lagi jika guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar tema, rima dan jumlah suku kata dari pantun yang dibacakan.

Temuan-temuan yang masih bermasalah di dalam pelaksanaan pada siklus II diperbaiki pada tindakan siklus III. Sebelum penerapan model kooperatif *think pair share* dengan permainan kartu kata, guru mendemonstrasikan permainan menyusun pantun terlebih dahulu. Ketika siswa memulai permainan, ternyata siswa dapat mengikuti permainan dengan baik dan terlihat antusias pada saat melakukan permainan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyatno (2005, hlm. 14) beberapa manfaat dari permainan diantaranya

- 1) Menyingkirkan “keseriusan” yang menghambat
- 2) Menghilangkan stres dalam lingkungan belajar
- 3) Mengajak orang terlibat penuh
- 4) Meningkatkan proses belajar
- 5) Membangun kreativitas diri
- 6) Mencapai tujuan dengan ketidaksadaran
- 7) Meraih makna belajar melalui pengalaman
- 8) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar

Oleh karena itu, permainan menyusun pantun cukup efektif di dalam menyadarkan siswa terhadap kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun. Kemudian guru tetap melakukan *mini lesson* dengan mendatangi setiap pasangan yang kurang memahami cara mengoreksi pantun kesinambungan logika kata sampiran dan isi pantun, kemudian guru menjelaskan dan mencontohkan menyusun pantun yang masih acak menjadi satu bait pantun yang benar. Kemudian, pada tahap *share* guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa ketika selesai mendengarkan pembacaan pantun kelompok lain. Hal tersebut sangat efektif di dalam memfokuskan siswa untuk dapat memperhatikan pembacaan pantun oleh kelompok lain.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap tahapan pembelajaran menulis pantun pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat mengembangkan potensi siswa di dalam menulis pantun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Resmi dkk. (2007, hlm. 15) bahwa.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bahasa Indonesia ini harus mengacu pada prinsip-prinsip praktik pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan

peserta didik, keadaan sekolah, dan tuntutan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, guru mampu mengembangkan gagasan tentang strategi mengajar yang sesuai dengan standar yang diharapkan dengan materi ajar yang aktual.

Pendapat tersebut mendukung upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas berdasarkan keputusan-keputusan mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis pantun, sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam menulis pantun. Adapun tingkat perkembangan kinerja guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis pantun digambarkan pada diagram di bawah ini.

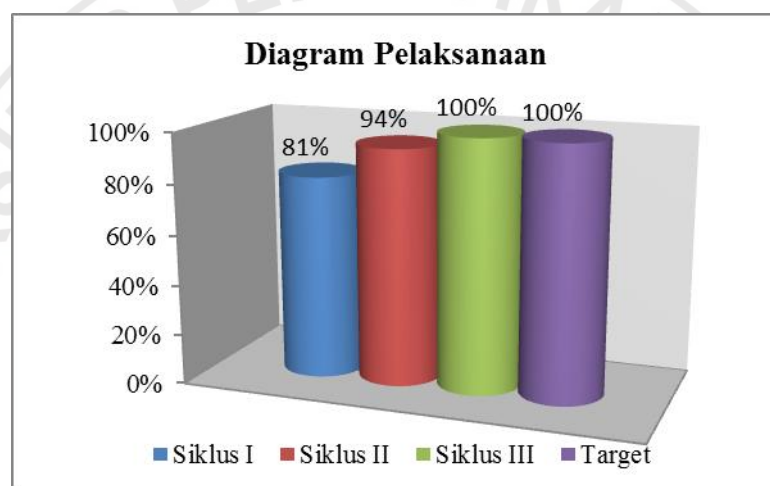


Diagram 4.2

Diagram Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru

Gambar 4.2 merupakan diagram yang menggambarkan peningkatan pelaksanaan kinerja guru dari awal siklus sampai akhir siklus. Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru mencapai persentase 81% dengan kategori Baik. Berdasarkan temuan-temuan yang ada di dalam proses pembelajaran siklus I, maka guru memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Setelah melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran siklus I, pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11%. Sehingga, persentase pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mencapai 94% dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan temuan yang terjadi pada siklus II, maka guru berusaha memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Setelah melakukan perbaikan pada siklus III, akhirnya pelaksanaan kinerja guru pada siklus III mencapai persentase

sempurna sebesar 100% dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan guru pada siklus III telah berhasil mencapai target penelitian. Sehingga, guru tidak perlu memperbaiki lagi pelaksanaan proses pembelajaran menulis pantun.

#### **a. Aktivitas Siswa**

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk terlibat dalam pembelajaran dengan melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Aktivitas ini tentu berada dalam bimbingan dan pengawasan guru. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang diamati dalam penelitian ini meliputi aspek keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran menulis pantun siswa telah berusaha menampilkan sikap yang terbaik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan persiapan dan kesiapan mengajar yang baik, maka respons siswa juga akan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorndike (dalam Syah, 2011, hlm. 103) bahwa ‘Belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons’. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran menulis pantun guru semaksimal mungkin memberikan stimulus yang baik berupa penerapan model kooperatif *think pair share* dengan permainan kartu kata, sehingga siswa dapat memberikan respons yang baik pula terhadap proses pembelajaran.

Pada siklus I siswa dikelompokkan dengan jumlah anggota tiap kelompoknya adalah empat. Pengelompokan ini memudahkan siswa dalam belajar agar dapat saling membantu dalam kelompoknya. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS melengkapi pantun. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2012, hlm. 58) bahwa “Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama”.

Untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran, guru memberikan *reward* berupa bintang kuning kepada kelompok yang aktif, bertanggungjawab dan bekerjasama dengan baik di dalam menyelesaikan tugasnya. Pemberian bintang merah yang dilakukan di siklus II

juga memberikan efek agar siswa tertib dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward L. Thorndike (dalam Djuanda, 2014, hlm. 9) “Dalam melakukan kontrol perlu diperhatikan tiga hal yaitu *law of effect* atau kaidah efek, *law of excersise* atau kaidah latihan, *law of readinnes* atau kaidah kesiapan.”

Pada siklus III siswa melakukan permainan menyusun pantun, setiap kelompok kelompok saling bekerjasama menyusun pantun yang masih acak menjadi satu bait pantun yang benar. Pada saat melakukan permainan masing-masing kelompok terlihat antusias untuk segera menyelesaikan menyusun pantunnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djuanda (2014, hlm. 135) mengemukakan bahwa “Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembirakan”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, siswa telah mampu menunjukkan keaktifan pada saat kegiatan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menunjukkan kerjasama di dalam berdiskusi dan saling mengoreksi pantun pasangannya, serta siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah guru berikan di dalam melaksanakan model *think pair share* dengan permainan kartu kata. Adapun peningkatan aktivitas siswa di dalam menulis pantun digambarkan pada diagram di bawah ini.

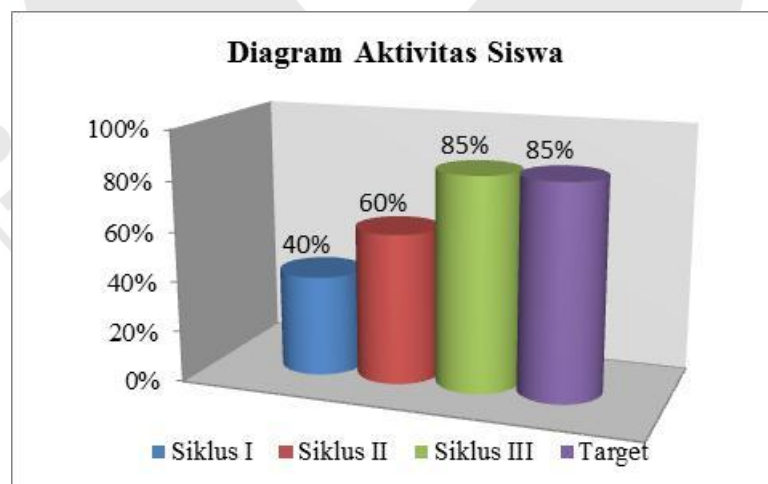


Diagram 4.3

#### Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Gambar 4.3 merupakan diagram yang menggambarkan peningkatan aktivitas siswa di dalam pembelajaran menulis pantun. Pada pelaksanaan siklus I aktivitas

siswa mencapai persentase 40% siswa yang menunjukkan sikap yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan siklus II guru perlu melakukan perbaikan di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah guru melakukan perbaikan di dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa pun mengalami peningkatan sebesar 20%, sehingga mencapai persentase 60% siswa yang mencapai kategori sangat baik. Ketika guru melakukan perbaikan pada siklus III, persentase aktivitas siswa mencapai 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebanyak 85% siswa berhasil menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab yang sangat baik di dalam proses pembelajaran.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun**

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Sukamulya pada awalnya menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pantun yang dibuat oleh siswa belum sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan di dalam proses pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan model kooperatif teknik *think pair share* dengan permainan kartu kata.

Untuk membantu siswa agar nilai pengetahuan siswa meningkat, guru menjelaskan materi pantun menggunakan media *power point* dengan menampilkan materi ditambah dengan gambar-gambar yang menarik mengenai pengertian pantun, jenis-jenis pantun, dan langkah-langkah membuat pantun. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemp & Dayton (Rahardi, 2003, hlm. 15) mengungkapkan manfaat media pembelajaran, yaitu

- 1) penyampaian materi dapat diseragamkan, 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, 4) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, 5) media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, 6) media dapat menumbuhkan sikap positif, 7) merubah peran guru ke arah lebih positif dan produktif.

Pendapat ahli nomor empat menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa berkaitan dengan perbaikan yang dilakukan guru pada perencanaan pada Siklus II guru menggunakan media *power point* pada saat menyampaikan materi pantun.

Terdapat tiga tahapan yang membantu meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis pantun sehingga pantun sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata. Pada tahapan *think* guru membimbing masing-masing siswa memikirkan dan membuat satu bait pantun berdasarkan kata yang ada pada kartu kata tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu. Tahapan ini dapat, membantu siswa bebas menuangkan ide dan gagasannya. Siswa mengerjakan pantunnya menggunakan lembar menulis pantun berwarna hijau dan biru, warna hijau untuk menuliskan sampiran dan warna biru untuk menuliskan isi pantun. Hal ini bertujuan agar siswa tidak keliru dalam menempatkan sampiran dan isi pantun.

Pada tahapan *pair* siswa guru membimbing masing-masing pasangan saling mendiskusikan dan mengoreksi hasil pengerjaan membuat pantun. Tugas masing-masing pasangan yaitu mengoreksi pantun yang telah dibuat temannya meliputi aspek kesesuaian tema, rima dan jumlah suku kata. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pantun yang telah dibuatnya. Dari tahapan kegiatan *pair* dapat membantu siswa untuk mengetahui apakah hasil pantun yang telah dibuat sesuai dengan tema, rima dan jumlah suku kata.

Pada tahapan *share* membimbing masing-masing pasangan bertemu kembali dengan kelompoknya untuk berbagi hasil diskusi dengan pasangannya kepada kelompoknya. Pada tahapan ini dapat membantu siswa aktif di dalam kelompok untuk menyajikan hasil pengerjaan membuat pantun dan mengapresiasi hasil karya temannya.

Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun yang telah maksimal dilakukan oleh guru dan direspons dengan baik oleh siswa membawa peningkatan yang baik terhadap keterampilan siswa dalam menulis pantun. Pantun yang siswa buat isinya sudah menunjukkan kesesuaian tema, rima dan jumlah suku kata. Hal tersebut merupakan perubahan ke arah yang lebih baik yang ditunjukkan oleh siswa di dalam proses pembelajaran.

Perubahan ke arah yang positif dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, menandakan bahwa siswa melalui proses belajar yang baik. Sebagaimana menurut Syah (2011, hlm. 90) yang mengemukakan bahwa “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang

melibatkan proses kognitif.” Oleh karena itu, perubahan yang dialami oleh siswa sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat dengan baik karena terjadi interaksi antara guru, materi ajar, dan media pembelajaran dengan siswa. Hal tersebut membawa perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih positif dan terampil di dalam menulis pantun

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam menulis pantun ini mencakup tiga ranah yaitu afektif yang didapat pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran, kemudian kognitif dan psikomotor yang didapat pada soal evaluasi siswa. Sejalan dengan itu Menurut Bloom & Krathwohl (dalam Nara & Siregar, 2010, hlm.35) “yang harus dikuasai oleh siswa tercakup dalam tiga kawasan yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku), psikomotor (keterampilan).”

Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I sembilan orang siswa dengan persentase 45% yang mencapai KKM, siklus II lima belas orang siswa dengan persentase 75% yang mencapai KKM, dan pada siklus III 17 orang siswa dengan persentase 90% yang mencapai KKM, menunjukkan bahwa target pencapaian ketuntasan belajar siswa di dalam menulis pantun telah tercapai dengan sangat baik, bahkan sedikit lebih tinggi di atas target yang telah ditentukan Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Diagram 4.4

Diagram Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Pantun



Pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwasannya hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan persentase 45%, siklus II dengan persentase 75% dan siklus III dengan persentase 90% menunjukkan bahwa target pencapaian ketuntasan belajar siswa di dalam menulis pantun telah tercapai dengan sangat baik, bahkan sedikit lebih tinggi di atas target yang telah ditentukan.

